



Seri Motivasi

Belajar Tiada Akhir

Jaka Sandara, S.Sy

CV. Pena Indis
www.indhisbook.com

2014

Jaka Sandara



Dalam hidup, belajar merupakan hal utama untuk mengembangkan diri.
Dalam dunia pendidikan, belajar adalah salah satu tujuan utama kita.



Belajar *Tiada Akhir*

Belajar Tiada Akhir

Penulis:

Jaka Sandara, S.Sy

ISBN:

978-602-1334-41-6

Ukuran Buku:

14 x 20 cm

Tebal Buku:

131 halaman

Editor:

Nitha Ayesha

Desain Sampul:

Fandy Said

Tata Letak:

Fandy Said

Cetak Pertama:

November 2014

Diterbitkan Oleh:



CV. Pena Indis

Jalan Bitoa Lama No. 105

Kel. Antang, Kec. Manggala

Makassar - Sulawesi Selatan. 90234

No Hp: 082113883062

email: pena_indhis@yahoo.co.id

Toko Online: indisbookgroup.com

Sanksi Pelanggaran

Undang-Undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

Ungkapan Terima Kasih

Alhamdulillahirabbialamin, sembah sujud kepada Allah SWT atas limpahan nikmat-Nya, dan shalawat kepada Rasul Allah Muhammad Saw sebagai contoh teladan dalam kehidupan ini.

Ungkapan terima kasih buat:

- Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan nasihat dan semangat tiada henti, terkadang air mata sengaja ditahan untuk memberi sebuah senyuman dalam memperjuangkan hidup ini.
- Thawalib Putra Padang Panjang dan HPI'09 yang telah menjadi keluarga baru dan berbagi di perantauan dalam menjalani manis pahitnya mencari ilmu.
- Teman-teman masa kuliah di STAIN Batusangkar, IMM, Sanggar Kaligrafi, Mahasiswa Jambi.
- Sahabat-sahabat pascasarjana IAIN IB Padang
- Sahabat masa sekolah SD 1 Semerap.
- Para guru MAN 1 Sungai Penuh.
- Serta semua yang telah memiliki dan membaca buku motivasi ini.

Pengantar

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. Buku yang berjudul *Belajar Tiada Akhir*, ini merupakan buku motivasi pertama yang saya tulis. Karena biasanya saya hanya menulis novel, seperti novel *Qalam cinta*. Perbedaan antara menulis novel dengan menulis buku motivasi adalah, jika novel bisa kita buat cerita layaknya sebuah peristiwa, sedangkan buku motivasi kita harus *research* fakta-fakta yang memang nyata serta bisa dijadikan pegangan untuk menempuh hidup dan dapat menjadi sumber inspirasi.

Dalam waktu dua puluh hari, Alhamdulillah buku ini bisa terselesaikan, dan bisa diterbitkan. Buku ini berisi masalah-masalah yang sering terjadi dalam hidup, namun hanya sedikit yang mengetahui solusinya.. Buku ini juga berisi pengalaman-pengalaman yang bisa dijadikan refrensi di zaman sekarang, dan masa yang akan datang.

Harapan penulis, mudah-mudahan pembaca dapat memahami dan memetik hikmah yang tersirat dari karya sederhana ini. Pembaca bisa memberikan kritik dan saran kepada penulis, terkait isi buku ini. Salam Pemuda penuh Karya!

Penulis
Jaka Sandara, S.Sy

Daftar Isi

Ungkapan Terima Kasih	v
Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
1. Indahnya Belajar	1
a. Nikmati Prosesnya	1
b. Sadarlah, Bahwa Kesuksesan Hasil dari Mimpi dan Ikuti Trik Ini	5
c. Yakin, Yakin dan Yakin	14
2. Anti Galau	18
a. Laki dan Perempuan, Mana yang Suka Galau?	18
b. Galau VS Stress	19
3. Memimpin Diri	32
a. Semua Manusia Itu Khalifah	32
b. Mau Tidak Mau, Kita adalah Pemimpin	34
c. Catatan Pemimpin	46
4. Tempat Impian	48
a. Favorit Apa Foforit	48
b. Favorit Itu dalam Hati	51
c. Sadari, Sebenarnya Sesuatu Itu Favorit	55

5.	Tempat Terindah	62
	a. Bukan Pilihan Biasa	62
	b. Lihat Sebelum Terjatuh	67
	c. Dirikan SPP (Suka, Pede, Prestasi)	72
6.	Awal dari Kesuksesan	76
	a. Action dan Klason!	76
	b. Kenali Bahasa Kampus	77
	c. Kupu-Kupu VS Kura-Kura	85
	d. Mahasiswa Militan (Imbangi K dengan O)	89
7.	Aktivis Kampus	93
	a. Aktivis Sejati	93
	b. Aktivis Manja	101
	c. Aktivis Kaya Berkarya	104
	d. Bicara Sesuai dengan Tindakan	109
8.	Ortu Number One	110
	a. Bebaktilah!	110
	b. Kunci Sukses	113
	Tentang Penulis	116
	Dokumentasi	119

BAB 1

INDAHNYA BELAJAR

A. Nikmati Prosesnya

Suatu ketika Budi datang terlambat ke sekolah, lalu Ibu Gurunya berkata dengan nada kesal.

“Budii, kamu itu setiap hari datang terlambat, nilai kamu tidak ada yang tinggi, anjlok semua!”

Tanpa rasa bersalah Budi menjawab, “Tadi malam saya belajar sampai larut malam Bu.”

Ibu gurunya heran dengan jawaban Budi yang cukup santai itu. “Trus, apa yang kamu rasakan Budi?” tanya Bu Guru lagi.

“Saya merasa indahny belajar, Bu.”

Bu guru semakin geram, “Budi, itu kan sub judul buku yang dibaca sekarang!”

Dalam hidup, belajar merupakan hal utama untuk mengembangkan diri. Dalam dunia pendidikan, belajar adalah salah satu tujuan utama kita. Seseorang rela menghabiskan waktu, tenaga, bahkan uang hanya untuk menuntut ilmu di bangku sekolah. Pertanyaannya, apakah

kita menikmati proses itu? Atau hanya menganggap hal itu sebagai tuntutan lahiriah dan keterpaksaan dari orang tua?

Jika jawabannya belajar hanya untuk tuntutan gokil “Tidak sekolah tidak keren” dan keterpaksaan orang tua, maka, Anda akan seperti Budi yang datang terlambat, dengan nilai yang sangat anjlok. Setuju? Atau setuju kodrat?

Ini ada tiga kisah nyata, mungkin Anda setuju mungkin pula tidak setuju.

➤ Kisah pertama, Budi:

Di sebuah sekolah siswa yang bernama Budi selalu mendapatkan prestasi dikelas, juara 1, 2, 3. Tak pernah bergeser dari peringkat tersebut. Banyak teman-temannya yang keheranan. Kenapa tidak. Budi di sekolah kebanyakan tidur, perokok, main *playstation* adalah hobinya. Teman-temannya tak tahu bagaimana cara Budi belajar. Suatu ketika Budi teman kos Budi menceritakan bagaimana Budi belajar. Ternyata Budi memanfaatkan belajar rutin seusai salat shubuh. Dan Ibadahnya selalu terjaga. Ternyata itulah kunci Budi.

➤ Kisah kedua, Badu:

Lain lagi dengan Badu, pelajaran Matematika membuatnya stress, pelajaran sejarah membuatnya mengantuk. Pelajaran bahasa Indonesia membuatnya berkata, “Bahasa

sendiri kok dipelajari, menghabiskan waktu saja.” Pelajaran bahasa Inggris juga membuat ia berkata, “Nabi saja tidak pernah bahasa Inggris.” Sehingga membuat nilai rapor Badu sangat rendah. Tapi, tahukah Anda ternyata Badu sangat diperhitungkan di sekolah. Ia sering pergi bersama pejabat sekolah untuk ikut lomba tingkat daerah maupun nasional. Ternyata bakat Badu sangat bagus di bidang olah raga, basket, bola kaki, takrau, dan lain-lain.

➤ Kisah ketiga, Bidu:

Budi, Badu mungkin bisa dikatakan beruntung. Bagaimana kisah Bidu. Bidu adalah anak orang yang sangat pas-pasan. Pintar tidak, bodoh juga tidak, olahraga kadang hobi, kadang juga tidak. Hidupnya lurus-lurus saja, mundur tidak, maju juga tidak. Sehingga membuat Bidu tidak punya identitas diri. Dalam artian tidak ada yang ditonjolkan. Bisa dikatakan hidup Bidu tak ada masalah.

Nah, jika disuruh memilih, Anda mau jadi seperti siapa? Budi, Badu atau Bidu?

Dari cerita di atas memang sering kita temui orang-orang seperti itu. Baik itu sahabat kita, temannya teman, bahkan kita sendiri. Namun yang jadi masalah, bukan Budi, Badu atau Bidu, tapi diri kita sendiri. Sejauh mana kita menikmati proses belajar mengajar? Mungkin Anda tidak

suka pada salah satu mata pelajaran, namun Anda terpaksa ikuti karena menyangkut nilai Anda, sehingga membuat Anda terpaksa mengikuti pelajaran tersebut. Dan Anda pada saat itu, sangat tidak menikmati pelajaran itu.

Sadarkah kita, mengapa sering kali kita tidak menikmati proses belajar. Karena alam bawah sadar kita terkadang mengatakan saya tidak suka dengan pelajaran itu. sehingga membuat rasa malas dan benci akan pelajaran tersebut. Atau kita tidak menyukai guru yang mengajar pelajaran tersebut, sehingga membuat kita selalu meremehkan pelajaran tersebut. Padahal kita sangat sadar yang akan rugi adalah diri kita sendiri. Seharusnya kita bersyukur, karena masih banyak orang di luar sana yang kurang beruntung seperti kita. Masih banyak orang yang tidak dapat menikmati proses belajar di instansi formal. Tapi kita yang diberi kesempatan malah meremehkan hal-hal tersebut.

Ada seorang teman, ketika semester satu bahasa Inggrisnya ambu radul, karena ia tidak senang dengan guru yang mengajar bahasa Inggris tersebut, sehingga membuat nilainya sangat tidak memuaskan. Namun ketika semester dua, guru yang mengajar diganti. Singkat cerita teman yang tadi menjadi aktif, lihai dan semangat. Sungguh luar biasa,

karena ia suka dengan gurunya. Jadi mulai sekarang jalin silaturahmi dengan pengajar kita, supaya apa yang mereka berikan dapat kita sambut dengan hati yang bersih. Jadi tidak usah berkalah tergantung orangnya, mulai sekarang ayo *action*. Jangan diam aja.

B. Sadarlah, Bahwa Kesuksesan Hasil dari Mimpi dan Ikuti Trik ini

Bayangkan saja dalam satu tahun kita pergi ke sekolah. Jika diharikan 360 dikalikan 12 tahun dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Setiap hari pergi pagi pulang petang, namun hasil akhirnya nol. Betapa meruginya hidup ini, tak ada satu pun yang bisa kita banggakan. Rasanya percuma kita menghabiskan uang, waktu. Coba bandingkan dengan orang yang berprestasi seperti Adrian Nugraha Utama peraih medali emas Olimpiade Fisika Internasional ke-43 di Estonia. Sedang satu perunggu diraih oleh Luqman Fathurrahim, siswa dari SMAN Sragen Bilingual Boarding School, Jawa Tengah. Mereka adalah para pelajar yang tidak kenal lelah dan yang selalu berjuang mewujudkan mimpi. Mereka selalu menanamkan dalam hati kecil mereka, bahwa belajar itu mudah. Sehingga tak ada keluhan yang membuat semangat membara itu hilang.

Padahal mereka sama seperti kita, sama-sama memiliki dua mata, sama-sama makan nasi. Jadi jika mereka bisa, kita juga harus bisa.

Yang terpenting dalam belajar itu adalah bagaimana kita merasa santai, senang dan suka. Sehingga apa pun yang diberikan guru, diterima dan dicerna dalam otak kita. Hal-hal terpenting tersebut dapat kita rangkum sebagai berikut:

1) Kenali Diri Kita.

Sebagai aktor kita harus mengetahui peran apa yang cocok untuk kita. Apakah peran orang yang baik hati atau peran orang yang sangat jahat. Atau kita bisa memerankan kedua-duanya. Setelah kita mengenali diri kita, maka kita bisa merasa santai melakukan peran tersebut dengan yakin dan percaya diri.

Kenal kan dengan Fatin Sidqia Lubis? Pemenang X-Factor Indonesia. Saat pertama ikut audisi ia terlihat malu, namun ia tetap memberanikan diri tampil karena ia kenal dengan suaranya yang khas dan berkarakter. Hingga lama-kelamaan membuatnya percaya diri hingga bisa meraih juara pertama.

Anda Pernah nonton 3 Idiot? Jika belum,segeralah menonton. Dalam film tersebut seorang Rancho yang diperankan Aamir Khan selalu sukses mempelajari teknik mesin. Karena Rancho sangat menyukai mesin dan ia sangat mengenali dirinya. Sehingga semua pelajaran ia kuasai. Bukan itu saja, ia merasa bahagia bisa menikmati suasana instansi pendidikan secara formal, karena diluar sana banyak orang yang tidak dapat menikmati sarana pendidikan dengan baik. Jadi, mulai sekarang cintailah tempat di mana Anda sekolah, biar kita semua sukses seperti Rancho.

Begitu juga dengan belajar, kita harus kenali dulu diri kita. Sukanya apa, senangnya belajar apa. Jika jawabannya hanya suka main-main, itu adalah kesalahan yang sangat fatal. Karena setiap manusia memiliki kemampuan masing-masing. Setelah itu baru kita asah apa yang kita sukai tanpa mengurangi pelajaran-pelajaran yang lain.

2) Kenali Lingkungan.

Lingkungan sangat berpengaruh dalam mempelajari sesuatu. Bayangkan saja jika lingkungan Fatim tidak mendukungnya menjadi

seorang penyanyi. Misal orang tua melarang, masyarakat tidak menyukainya, mentor yang tak memadai, atau tidak adanya X-Factor Indonesia. Mungkin Fatin tidak akan terkenal seperti saat ini.

Jika dikaitkan dengan belajar, sudah seharusnya kita memiliki lingkungan yang mendukung. Misalnya kita harus bergaul dengan teman-teman yang rajin bukan teman-teman yang suka bolos. Atau kita yang menciptakan suasana yang rajin sehingga kita dapat mempengaruhi teman-teman yang lain untuk dapat belajar bersama.

Jika dianalogikan, kita harus seperti kopi di dalam gelas. Dapat mempengaruhi air putih menjadi hitam. Kita jangan seperti air putih yang terpengaruh akan kopi tersebut. Kalau kita cek, ricek lebih jauh lagi betapa banyak orang yang menikmati sarana pendidikan secara patut, sebut saja di sekolah atau di kampus, namun harus terhenti di tengah jalan gara-gara pergaulan. Pergaulan telah mempengaruhi orang tersebut, ketika melihat teman punya pacar, kita tidak mau ketinggalan. Melihat teman punya motor, kita harus

punya mobil. Melihat teman pakai baju baru, kita harus memiliki baju lebih baru. Melihat teman merokok, kita harus juga merokok biar kelihatan keren. Tapi ketika melihat teman berprestasi, kita malah berkata “*Saya tidak seperti dia, otaknya encer saya enggak.*” Waduh merugi sekali, seharusnya ketika melihat teman berprestasi kita harus lebih giat dan bisa belajar lebih dari dia. Jika dia belajar satu jam dalam sehari, kita harus dua jam. Jika dia belajar dua jam dalam sehari, kita harus empat jam. Tidak ada masalah kan? Bersaing secara sehat siapa yang larang? Bersaing pamer kekayaan saja mau, masa prestasi tidak mau.

3) *Sure.*

Ya yang ketiga adalah sure alias yakin. Atau bahasa sederhananya adalah tekad yang kuat. Keyakinan merupakan salah satu yang tidak kalah pentingnya. Tanpa keyakinan seseorang akan tidak serius melakukan sesuatu. Jika tidak serius maka hasilnya pun akan tidak serius. Sebagai contoh, jika kita tidak yakin Allah itu ada maka pastilah kita malas untuk berdoa. Karena kita tahu doa kita tidak akan diterima. Namun jika kita yakin Allah itu ada

maka kita akan yakin dia akan mendengarkan doa kita dan akan mengijabahnya.

Mulai sekarang tanamkan tekad yang kuat, bahwa saya mau dan saya bisa. Orang lain saja bisa, masa saya tidak bisa. Apa bedanya saya dengan mereka, sama-sama bisa berpikir dan sama-sama punya akal. Kita harus bertekad bahwa dengan belajar kita bisa sukses dan kita pasti bisa. Dengan adanya keyakinan yang kuat, maka apa pun yang kita pelajari dan kita lakukan akan membuahkan hasil.

4) Doa.

Yakinlah Allah pasti akan mengabulkan bagi siapa yang meminta kepada-Nya. Tanpa doa indahny perjuangan tak akan terasa. Dengan doalah perjuangan ini akan terasa indah. Bahkan kata Ust. Yusuf Mansyur, orang yang tidak pernah berdo'a adalah orang-orang yang sombong. Benar, karena tanpa berdo'a seakan-akan kita mampu melewati hidup yang ternyata bukan milik kita.

Seusai salat apa susahny berdo'a, tidak sampai satu menit kok. Lagipula kita berdo'a untuk kebahagiaan kita. Semuanya untuk kita, jadi mulai

sekarang rutinkan berdoa. Jangan siap salat gulung sajadah seperti orang sibuk, sampai-sampai lupa berdoa. Doa diremehkan, padahal setiap manusia memiliki keinginan dan rasa ingin memiliki. Jadi mulai saat ini mari kita rutinkan doa.. Poin yang ini wajib dilakukan, meski seringkali kita menganggap remeh. Setiap manusia itu membutuhkan Allah. Orang yang tidak beragama sekali pun dalam hati kecilnya pasti butuh Allah.

Ketika datang kesulitan, apa kita tetap dengan perkasanya kita? Pasti kita merindukan jalan keluar dan solusi terhadap masalah kita bukan? Jika jawabnya iya maka mulai dari sekarang perbanyak doa. Jangan selalu berkilah, bahwa Allah itu Mahatahu, jadi Dia pasti tahu isi hati kita jadi tak perlu kita berdoa. Jika ada pernyataan seperti itu, betapa sombongnya kita sebagai manusia.

5) Maju Jalan (Action).

Sekarang kita sudah mengenal diri kita, dan lingkungan pun sudah mendukung. Di hati kita juga sudah ada tekad yang kuat. Doa pun telah kita lantunkan, maka poin selanjutnya adalah *action*. Tanpa *action*, poin satu sampai empat itu akan sia-

sia. Saat *action* kita akan menemukan beberapa tantangan yang mungkin akan membuat kita jenuh. Inilah kesempatan kita untuk mempelajari kesalahan dan memperbaikinya, serta menambah ilmu dari pengalaman.

Bicara tentang *action*, ada sebuah kalimat yang mengatakan “Bisa karena biasa. Jika sudah biasa, maka kebiasaan tersebut akan sulit untuk dihentikan.” Inti dari kalimat ini adalah memerintahkan kita untuk membiasakan diri melakukan hal yang belum pernah kita lakukan. Jika telah terbiasa maka kita akan bisa dan suatu saat kita akan mengerjakannya dengan semangat.

Namun fenomena yang terjadi, tidak sedikit orang yang punya impian namun tak pernah maju jalan, yang ada hanyalah maju di tempat. Sebelum tidur menghayal ingin jadi pengusaha lah, ingin nulis novel lah, ingin beli motor lah dan sering kali kita memimpikan cara untuk melakukan sesuatu yang kita inginkan. Namun setelah matahari terbit, impian kita pun tinggal mimpi. Kenapa ya sulit sekali untuk memulai? Pertanyaan ini sering kali muncul. Ippho Santosa seorang penulis mega best

seller pernah menjawab pertanyaan itu. Begini katanya, “Memulai sesuatu itu memang sulit, tapi ketika telah mulai lebih sulit lagi membiasakannya, setelah terbiasa maka ada yang lebih sulit lagi. Yaitu menghentikan sesuatu tersebut.” *Right?*

Coba kita bayangkan novel *Laskar Pelangi* tidak akan menjadi *best seller* jika Andrea Hirata hanya punya mimpi untuk menulis tanpa *action*. Film *Tenggelamnya Kapal Vanderwijck* Tidak pernah ada jika sutradaranya hanya bermimpi tanpa *action*. Dan buku ini tak kan pernah selesai jika Jaka Sandara hanya punya mimpi tanpa menulis. Mau sukses? Ya *action*. Yuuuk!

6) SBS (Slow But Sure).

Nah untuk poin ini adalah poin yang membuat Anda berteriak dan berkata “BELAJAR ITU GAMPANG, ENTENG DAN GUA BANGAT.” Ya, jika kita telah melakukan poin per poin di atas maka apa pun yang kita lakukan akan terasa begitu mudah bagaikan air yang mengalir. Santai tapi meyakinkan. Artinya walaupun secara santai tapi kita harus meyakinkan bahwa saya bisa dan saya

mampu dengan menerapkan poin-poin di atas. Setuju kodrat kan?

Semua itu tidak sulit kok, sekarang tergantung Anda. Bayangkan, resapi dan renungkan. Jangan hanya main-main, lebih baik kita nikmati belajar itu.

C. Yakin, Yakin dan Yakin

Percaya tidak percaya, setiap perjuangan PASTI menemui rintangan. Setiap Aksi pasti akan ada frustrasi. Setiap pekerjaan pasti menemui kegagalan. Setiap beban pasti akan terjadi kebosanan. Namun kata-kata PASTI di atas bisa kita hapus kan, jika kita mampu melewatinya dengan merangkum semua itu menjadi pelajaran dan pengalaman berharga. Seperti yang ditulis dalam Novel Qalam Cinta Karya Jaka Sandara, Bahwa untuk mendapatkan angka 100, tidak harus dengan 50+50 saja. Tapi bisa dengan 10+10+10+10+10+10+10+10+10+10. Kalau 120-20 ternyata juga bisa. Artinya, banyak jalan yang bisa kita tempuh untuk mencapai kemenangan dan keberhasilan. Intinya jangan pernah menyerah.

Secara spiritual, apa pun yang kita lakukan, lakukanlah dengan ketentuan-ketentuan yang ada, jangan sampai

keluar dari jalur yang telah ditetapkan. Ikuti aturan main-Nya, percayalah sesulit apa pun jalan yang akan kita tempuh pasti akan ada jalan keluar, namun dengan satu syarat ikuti aturan main-Nya.

Sahabat, tahukah engkau Allah menciptkan kita dengan satu tujuan yaitu untuk beribadah kepada-Nya. Ya, hanya untuk beribadah kepada Allah. Alangkah tidak sempurnanya jika kita melakukan sesuatu bukan karena Allah. Agar kita tidak keluar dari ketentuan yang ada, maka jadikan semua yang kita lakukan sebagai sarana untuk beribadah, bukan sekedar untuk masalah duniawi saja.

Sebagai contoh: tujuan belajar di sekolah adalah agar kita memiliki kehidupan yang lebih layak, dan supaya bisa dihargai oleh orang lain, namun jika tanpa tidak didasari oleh nilai-nilai agama maka bisa jadi suatu saat kita akan memiliki sikap sombong. Akan tapi jika kita masukkan nilai agama dalam proses belajar, maka ilmu yang kita tuntut akan bermanfaat untuk orang lain. Kita akan menjadi orang yang rendah hati bagaikan ilmu padi. Bukankah agama kita mengajarkan hal yang demikian?

Ust. Yusuf Mansyur adalah salah seorang yang menerapkan hal tersebut. Ia menuntut ilmu kemudian menjadikan ilmunya sebagai sarana dakwah. Seorang Opick

juga menjadikan suaranya sebagai sarana dakwah. Lain lagi dengan Ippho Santosa, motivator sekaligus penulis, ia menjadikan bukunya sebagai sarana untuk mengajak orang lain untuk berkarya, namun tetap rendah hati. Seorang Ahmad Fuadi penulis novel *Negeri 5 Menara* memberikan banyak pesan moral lewat karyanya. Dan masih banyak lagi contoh-contoh yang menjadikan pekerjaan sebagai sarana untuk beribadah. Hingga membuat kehidupan dunia dan akhirat mereka seimbang.

Sahabat, sesuai dengan judul BELAJAR, MUDAH, ENTENG GUE BANGAT. Setelah beberapa teori yang dipaparkan di atas. Pejamkan mata kita dan yakini dalam hati kita dan ucapkan perlahan-lahan. “Saya akan mengaggap belajar itu adalah sebuah hobi baru saya dan saya akan sukses dan bisa membahagiakan kedua orang tua saya. Dan saya berjanji akan belajar dengan serius dan menghilangkan sikap buruk saya yang seringkali bermain-main, padahal orang tua saya tak mengenal lelah mencari uang untuk saya.”

Buka mata sahabat. Sekarang kita adalah orang yang hebat. Saatnya kita menunggu prestasi datang bertubi-tubi. Tak ada kata yang sulit lagi. Semua telah terbentang jalannya, tinggal kita yang mulai melangkah, melangkah dan

melangkah. Tetaplah tersenyum menghadapi kehidupan yang penuh dengan rintangan. Jangan pernah menyerah. Ukirlah sejarah dalam kehidupan kita, hingga saat kita tua nanti ada sepercik sejarah yang pernah kita ukir di masa muda, ada kenangan yang bisa kita ceritakan untuk anak cucu kita. Jangan sampai rasa jenuh dan sombong mendekati kita, karena itu akan membawa kita dekat dengan kegagalan. Orang yang sudah sukses saja selalu melatih dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya, apalagi kita yang belum ada apa-apa dan belum ada yang bisa kita banggakan.



BAB 2

ANTI GALAU

A. Laki-Laki dan Perempuan Mana yang Suka Galau?

Orang-orang yang galau adalah orang-orang yang putus asa dan tak punya harapan. Mereka adalah orang-orang yang tidak sadar akan nikmat Allah. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), galau itu adalah pikiran yang kacau tidak karuan, campur aduk, kusut. Jadi orang yang galau adalah orang yang memiliki pikiran yang sedang kusut, sehingga mengakibatkan tidak *mood*. Wah bahaya sekali ya, seandainya tidak *mood* terus menerus menghampiri kita, maka apa pun yang kita lakukan akan berdampak buruk terhadap diri kita bahkan orang lain. Dan parahnya lagi kehidupan kita juga akan berantakan.

Kata-kata galau memang sangat populer akhir-akhir ini, baik di kalangan orang awam maupun di kalangan intelektual. Sebagian besar disebabkan oleh cinta. Ya, cinta merupakan salah satu penyebab virus galau. Gara-gara putus cinta atau cinta ditolak, pikiran jadi galau. Kalau

sudah begitu, akan sulit dinasehati, dan menjadi susah diatur.

Menurut penelitian, setiap manusia pernah merasakan virus galau. Bukan hanya anak muda saja, orang tua juga bisa terserang virus yang satu ini. Ibu-ibu yang terbelit hutang, satu menit yang lalu ia menghayal jadi orang kaya, ketika sadar dompet kosong dan teringat hutang yang banyak pikiran jadi tak menentu hingga membuatnya pusing tujuh keliling. Ternyata galau bisa terjadi pada siapa saja ya? Namun akankah galau akan terus kita pelihara?

B. Galau VS Stress

Galau sangat dekat dengan stress. Galau dan stress layaknya dua saudara. Jika galau lama mendekap dalam pikiran kita, itu akan merugikan diri kita sendiri. Menurut penelitian galau merupakan kondisi emosional negatif. Jika emosional negatif ini ada dalam pikiran kita, tentu akan menimbulkan sistem syaraf otak yang terganggu. Jika sudah seperti itu, maka kita akan menemui namanya kurang semangat atau lesu yang mengakibatkan kita terkena penyakit kronis. Jika galau tingkat tinggi menghampiri kita bisa-bisa mengakibatkan gila dan bunuh diri. Jadi kita harus

hati-hati dengan virus yang satu ini, akan lebih baiknya kita mengetahui penyebab terjadinya galau.

1. Lingkungan

Zaman sekarang sangat mudah mengetahui orang yang terjangkit virus galau. Cukup dengan membaca status di wall Facebooknya. Jika ada kata-kata seperti ini, *“Aku bukan laki-laki yang bisa kamu mainkan seenaknya.”* Nah, kita perlu khawatir orang tersebut terkena penyakit galau. Hidupnya selalu mengeluh, seolah-olah selalu kekurangan, atau kufur nikmat. Allah sangat murka dengan galau yang berkepanjangan, seakan-akan tidak ada nikmat Allah yang ia syukuri.

Seringkali galau dianggap sebagai sebuah gurauan. Malah ada juga yang merasa bangga disebut galau, karena dianggap keren. Padahal tanpa kita sadari galau itu adalah kufur nikmat. Kalau sudah begitu rezeki kita pun akan terhambat. Karena orang yang galau lupa akan nikmat Allah, yang ada di pikirannya hanyalah kekurangan-kekurangannya saja.

Jika kita merasa ada hal-hal yang mungkin tidak menyenangkan datang kepada kita, sehingga membuat beban pikiran, cepat-cepatlah mengadu kepada Sang Maha Pemberi Masalah, bukan terus menerus mengeluh. Kemudian kita perbanyak, Tahajjud, dhuha dan sedekah. InsyaAllah semua kegalauan yang terjadi dan semua masalah yang menimpa akan diberi jalan oleh Allah, yakni jalan seluas-luasnya. Apakah kita tidak sadar nikmat-nikmat Allah yang ada pada kita? Bisa membaca buku ini saja merupakan nikmat yang tak ternilai harganya, coba bayangkan orang-orang yang buta yang tak diberikan kesempatan untuk melihat. Sekarang mari kita sadari tak ada gunanya kita galau, jika galau sudah menghampiri, cepat-cepat saja beristigfar.

Jika kita mau, masih banyak lagi cara-cara mengatasi kegalauan. Dengarkan lagi deh lagu Opick yang berjudul Obat hati, karna galau itu merupakan penyakit hati. Bahasa kerennya pikiran dan hati kacau ya galau. Sudahlah sahabat, galau itu bukan pribadinya seorang muslim sejati. Galau itu adalah sikap lemahnya seseorang, kita hidup harus kuat dan tegar dalam menghadapi semua rintangan yang ada, bagaimana

mau sukses jika galau terus menerus menghampiri. Sedikit sedikit galau, galau cuman sedikit, lama-lama ya jadi bukit.

Sahabat, hapus kata-kata galau dari kehidupan kita, karena kita masih punya agama dan Allah. Mari teriak dengan keras, “GALAU GAK GUA BANGAT”.

2. Pola Pikir.

Seseorang yang dewasa lebih bisa mengobati rasa galau dibanding orang yang belum dewasa, ini terlihat dari pola pikir seseorang. Jika pola pikir seseorang cenderung negatif maka semakin sulit baginya menghilangkan kegalauan yang terjadi.

Seseorang yang pernah merasakan kegagalan, ada dua kemungkinan yang akan terjadi. Pertama, lebih giat dan mempelajari kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi, yang kedua malas melakukannya lagi dan memilih mundur serta memilih untuk membuang semuanya sehingga terjadi kegalauan.

Coba lihat keadaan di sekitar kita, banyak sekali orang-orang yang menyalahkan keadaan dan tidak terima apa yang terjadi sehingga menyebabkan stress serta melamun berkepanjangan. Seakan-akan tidak ada

lagi hari yang cerah dan tidak ada lagi kesuksesan. Pola pikir yang seperti ini jelas-jelas salah. Bukankah tiap-tiap kesempatan ada kelapangan. Jika sudah begini, *negatif thinking* pun akan beranak pinak dalam otak kita yang akan merangsang semua yang terjadi tidak akan baik lagi. Berarti seseorang yang seperti ini sudah mengidam virus galau tingkat tinggi, harus segera diobati secara serius.

Misalnya, gara-gara cinta ditolak semua makanan bagaikan taik kucing, tidak ada yang enak. Atau gara-gara dimarahi guru atau dosen kita jadi malas belajar. Yang bahaya lagi gara-gara dianggap rendah sama orang lain, kita semakin merendah. Kalau sudah seperti ini prestasi akan semakin menjauh dari kita.

Jika galau semacam ini datang pada kita, maka salah satu cara terdahsyat adalah dengan mengubah pola pikir kita. Gimana caranya? Yaitu dengan *positif thinking* atau bahasa religinya berprasangka baik, jangan suudzon. Dalam artian kita yang memotivasi diri kita sendiri. Seandainya cinta kita ditolak, kita mikir mungkin si dia lagi sibuk mengejar mimpinya. Atau kitanya yang kurang bercermin. Intinya memandang jauh ke depan, masih banyak peluang lain

yang bisa kita gapai. Seperti yang dikatakan pada tulisan sebelumnya bahwa banyak cara untuk mencapai angka 100. *So*, jangan menyerah dan tetap bersemangat.

Secara spiritual atau secara rohaniyah tidak jauh berbeda dengan poin sebelumnya. Sekali lagi kita tetap selalu bersyukur, dan sabar. Percayalah semua kejadian itu pasti ada hikmahnya dan tidak ada yang sia-sia. Kemudian dekatkan diri kita kepada Yang Maha Kuasa. Jika sudah dekat, apa pun yang terjadi pasti kita tidak akan pernah mengalami yang namanya galau yang berkepanjangan.

Jadi buka mata, buka telinga. Dan katakan pada dunia masih banyak harapan yang harus saya lakukan dan kerjakan. Mumpung masih ada waktu dan kekuatan masih menggebu. Dan saatnya Anda berteriak untuk yang kedua kalinya, "GALAU GAK GUA BANGAT."

Nah, sekarang apa masih mau galau? Yang jawab masih, coba renungkan baik-baik, banyak sekali kelebihan yang kita miliki. Dan kita mampu untuk itu, karena apa yang dititipkan Allah kepada kita

merupakan kekuatan terbaik untuk mencapai kesuksesan. Sekarang tergantung kita, YES OR NO!

3. Pola Hidup.

Pola hidup juga berperan aktif dalam menumbuhkan karakter galau dalam hidup kita. Secara sederhana dapat dianalogikan, jika seseorang mandi maka hasilnya akan segar. Dan jika seseorang terus-menerus belajar maka hasilnya ia akan pintar. Jika seseorang dari kecil suka menganggap remeh sesuatu maka ketika besar nanti dia akan lebih meremehkan orang lain. Jika seseorang dibiasakan menghisap rokok maka hasilnya dia akan menjadi pecandu rokok. Begitulah pola hidup yang akan menuaikan hasil apa yang kita tanam.

Pola hidup yang buruk menjadi salah satu pemicu terjangkitnya virus galau. Contohnya seseorang yang sering begadang dan menghabiskan waktu dengan nongkrong di malam hari, ditemani sebungkus rokok dan sebotol bir, tentu mendatangkan perasaan yang tak karuan. Bayangkan saja jika pola hidup seseorang seperti itu, ditambah lagi dengan jarangnyalah olah raga terus ibadahnya pun amburadul dan otaknya tak

pernah diasah, akibatnya tujuan hidup menjadi tak menentu. Pola hidup yang seperti ini akan menimbulkan virus galau yang sangat besar. Karena tidak tentu arah dan pola hidup yang tak termanage, waktu tidur dihabiskan untuk begadang. Waktunya olah raga dihabiskan untuk tidur. Waktu beribadah dihabiskan untuk main-main, kemudian tak bisa hidup tanpa rokok. Jika hati gelisah, bir tempat mengadu. Bisa dibayangkan betapa jauhnya prestasi seseorang tersebut. Orang-orang seperti ini biasanya adalah orang yang tidak berpendidikan dan tidak mau diatur.

Pola hidup SMS (senang melihat orang susah, susah melihat orang senang) juga akan mengakibatkan galau berkepanjangan. Ketika ada orang senang, sukses dan berprestasi kita merasa risih. Begitu pula sebaliknya jika ada orang yang susah, dapat bencana, kita malah bangga dan bahagia. Apabila ada seseorang yang hidupnya seperti itu, maka sudah jelas pola hidupnya suka menggosip dan menggunjing ditambah lagi adu domba. Jika demikian maka pikiran dan hatinya akan terganggu. Wah, sepertinya orang yang seperti ini sudah menjadi sahabatnya galau, karena jika tidak berbuat buruk dia akan galau, ketika telah

berbuat buruk galaunya hilang. Sungguh anehnya orang yang hidup seperti itu.

Ini jelas pola hidup yang sangat buruk bahkan lebih buruk, pola hidup yang merugi bahkan sangat merugi. Katakan tidak gaya hidup seperti di atas. Gaya hidup seperti menggunjing, gosip, semau gue. Lebih baik dihindari deh, sebelum terlambat.

Hindari pekerjaan yang tidak bermanfaat, kita harus membuat sistem dalam otak kita bahwa kita akan menghapus semua kegiatan yang tidak bermanfaat, atau kegiatan tersebut akan memberikan efek samping terhadap kegiatan yang lebih bermanfaat. Contoh seperti ini, jika jadwal sekolah atau kuliah besok pagi adalah pukul tujuh lewat lima belas maka hindari bermain *game* hingga larut malam, karena kegiatan tersebut akan mengganggu pekerjaan kita esok harinya. Atau pekerjaan seperti mengadu domba antara yang satu dengan yang lain, kegiatan tersebut hanya menghabiskan waktu saja dan dapat menimbulkan dosa. Namun terkadang banyak yang melakukannya, padahal perbuatan tersebut sungguh tidak bermanfaat. Jadi, mulai sekarang tinggalkanlah.

Selanjutnya, lakukan perbuatan yang positif. Melakukan perbuatan yang positif akan menimbulkan semangat baru dan menjauhkan hal-hal yang tidak bermanfaat dan tentu saja kegalauan pun akan menjauh. Memang sulit, tapi jika punya keinginan kuat, insyaAllah akan berhasil. Jadi, mulai dari sekarang lakukanlah. Seperti, olah raga, belajar seni, menulis buku, diskusi, mengikuti kegiatan ekstra kulikuler. Dengan kita menyibukkan diri dengan kegiatan yang seperti itu, tidak akan ada kata galau dalam kamus kita.

Anda tahu mengapa pengguna narkoba direhabilitasi? Karena menjauhkan ia dari sikap negatif tersebut. Sebenarnya kalau kita mau, banyak kegiatan-kegiatan positif yang bisa kita lakukan. Sederhananya saja, sadari apa hobi kita selama ini dan apa yang membuat kita berbeda dari orang lain. Jika kita telah menyadari itu tentu kita telah melakukan tahap awal untuk melakukan hal-hal yang positif.

Dan berikutnya bersikaplah lebih baik. Mulai dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan terdekat. Dengan pola hidup yang demikian, kita akan menemui yang namanya kebahagiaan dan ketentraman dalam hidup.

Dan untuk yang ketiga kalinya mari kita teriakkan bersama-sama: “GALAU GAK GUA BANGAT”.

4. Pola Makan.

Mungkin Anda tidak menyangka bahwa pola makan juga bisa memacu diri dari kegalauan. Mungkin kita seringkali menganggap remeh pola makan. Namun tahukah Anda, jika makanan yang Anda konsumsi setiap hari kekurangan vitamin, protein, karbon hidrat dan berbagai macam gizi-gizi yang lain, bisa menimbulkan tubuh kekurangan gizi dan akan membuat badan tidak fit, tidak semangat, lesu, letih, lunglai. Dan ini akan menyebabkan virus galau cepat merasuk dalam hati dan pikiran.

Bagi orang yang hobi mengkomsumsi mie tanpa diimbangi mengkomsumsi makanan lainnya, akan membuatnya rentan terserang penyakit, seperti usus buntu. Jika usus buntu telah mengidap di dalam tubuh maka jalan keluar satu-satunya adalah dengan operasi, yang tentunya membutuhkan biaya yang sangat mahal. Kalau sudah begitu banyak dari kita yang galau, pikiran terbebani dan hati yang tak karuan.

Sebenarnya untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi tidak harus mengeluarkan uang yang banyak. Makanan pokok: makanan utama berfungsi sebagai sumber tenaga bagi tubuh untuk dapat mampu melakukan aktifitas sehari-hari. Misalnya seperti nasi, jagung, oat, kentang, gandum/tepung terigu, serta umbi-umbian lainnya. Selanjutnya lauk pauk: lauk pada makanan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan zat pembangun pada tubuh. Misalnya yaitu tempe, tahu, telur, daging, ikan, dan lain-lain. Kemudian sayur mayur: pada makanan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan zat pengatur pada tubuh. Misal: kangkung, bayam, terong, tomat, cabe, kacang panjang, kol gepeng, labu siam, dan lain sebagainya. Buah-buahan: mirip dengan sayur mayur, buah-buahan pada makanan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan zat pengatur pada tubuh. Misal: apel, manggis, markisa, kesemek, salak pondoh, duren, dan lain sebagainya. Dan yang terakhir adalah susu: sebagai pelengkap di mana tidak ada kewajiban atau keharusan kita untuk mengkonsumsi atau meminumnya. Namun tidak ada salahnya jika kita minum susu setelah makan, karena

mengandung berbagai macam kandungan zat yang berguna dan baik bagi tubuh kita.

Mulai sekarang perhatikan pola makan kita, jika selama ini kurang mengkonsumsi makanan bergizi, mari segera memulainya. Jangan sampai tubuh kita menjadi rusak dan galau, karena sering makan makanan yang tak beraturan atau cemilan-cemilan yang tidak terjamin kebersihannya. Ketika kekebalan tubuh terjaga, secara otomatis semangat akan timbul, dan pikiran-pikiran positif akan mendekati kita, sebaliknya jika kekebalan tubuh kurang terjaga tentu kita tidak fit dan lemah sehingga galau menggalau pun akan datang silih berganti mengganggu pikiran kita.



BAB 3

MEMIMPIN DIRI

A. Semua Manusia Itu Khalifah

Sahabat Ibnu Umar ra berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah saw bersabda, ‘Setiap kamu adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang lelaki adalah pemimpin dalam rumah tangga, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pembantu rumah tangga adalah pemimpin dalam menjaga harta kekayaan tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Dan setiap kamu adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.’¹”

Setelah membaca hadis di atas, kita tidak bisa menolak, jika kita memang dilahirkan di atas bumi ini adalah sebagai pemimpin tentu dengan memiliki gaya tersendiri. Kata-kata

¹ H.R Bukhari Muslim

pemimpin memiliki banyak sinonim, seperti: leader, penguasa, khalifah dan lain sebagainya. Tapi bagaimana kita mau memimpin orang lain jika diri kita belum bisa kita pimpin, sehingga apa yang kita lakukan nantinya tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Akhirnya mengakibatkan kegagalan, depresi, dan hidup yang tak pernah dihinggapi oleh prestasi dan karya. Jika sudah begitu, yang rugi tentu diri kita sendiri.

Gelar khalifah yang diberikan Allah semenjak kita lahir tak akan pernah hilang sampai kita menutup mata. Jadi setelah kita lahir dan membuka mata, sebenarnya akan ada tugas yang lebih berat dan lebih utama sebagai seorang khalifah. Yaitu khalifah untuk diri sendiri, lingkungan dan dunia. Mulai detik ini mari kita pimpin diri kita sendiri secara baik dan dengan manajemen yang baik pula.

Sebelumnya kita harus mengetahui, seberapa pentingnya kita memimpin diri kita sendiri dan kenapa itu bisa menjadi penting. Ibarat kata, setelah kita keluar dari rahim seorang ibu dan membuka mata untuk melihat dunia. Tanpa kita sadari kita diberikan selembar kertas putih, bertahun-tahun kemudian barulah kita sadari. Telah berapa banyak tinta yang tercoret di atas kertas tersebut, atau masih seperti ketika lahir. Mungkinkah coretan tersebut

bisa dibersihkan sehingga terlihat baru lagi, atau coretan tersebut abadi hingga akhir hayat menanti. Lihat di luar sana, betapa banyak orang yang dalam hidupnya hanya menyakiti seseorang atau setiap hari hanya mencari kesalahan orang lain, sehingga hidupnya jauh dari norma-norma agama. Tentu kita tidak menginginkan hal demikian terjadi kepada kita. Tentu kita ingin menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain dan bisa berbagi dengan orang lain dan juga bisa meraih puluhan prestasi, jika itu yang kita impikan tentu kita harus bisa memimpin diri kita sendiri.

B. Mau Tidak Mau, Kita Adalah Pemimpin

Setidaknya ada beberapa hal yang harus kita ketahui dan lakukan dalam memimpin diri sendiri:

1) Sadari Bahwa Diri Kita Kaya.

Coba kita renungkan, pandangilah tubuh kita di depan kaca yang besar. Dan tanyakan kepada diri kita sendiri, “Kurang apa saya?” Kemudian jawab sendiri, ternyata saya kaya, punya dua mata, dua tangan, dua kaki, dua telinga, organ tubuh yang lengkap dan yang tidak kalah kayanya, ternyata kita memiliki pikiran dan akal yang sehat. Itu merupakan alat untuk kita melangkah lebih sukses dan lebih berprestasi dalam berkarya. Bukankah

orang yang pernah sukses juga memiliki indera yang sama?

Sadarkah kita, bahwa akal yang kita miliki saat ini ternyata bisa memikirkan apa yang harus kita lakukan. Dengan tangan yang ditumbuhi sepuluh jari ternyata memiliki kekuatan untuk menulis novel, membuat sebuah kesenian atau berinteraksi dengan orang lain. Pernahkah kita sadari mulut yang selama ini kita bawa ternyata bisa membuat orang lain terpana dengan kita, berpidato, atau sekedar memberikan cerita inspiratif kepada orang lain. Kaki kita, ternyata dapat melangkah menuju kampus atau sekolah untuk menimba ilmu dan bisa berlari ketika ada yang ingin kita gapai. Kalau sudah begitu kan kita kaya. Memang di antara kita sungguh banyak yang sadar akan hal itu, namun sedikit sekali orang yang menyadarinya, sadar tapi tidak menyadari.

Anda tahu dengan Kartunet? Kartunet adalah Karya Jurnalistik Tuna Netra yang didirikan oleh seorang tunanetra yang bernama Dimas Prasetyo. Kartunet adalah sebuah komunitas jurnalistik dari kalangan tunanetra, tulisan mereka tidak kalah jago dengan orang-orang yang normal, tidak hanya itu komunitas

tersebut juga telah memiliki sepuluh cabang di Indonesia. Kegiatan mereka adalah menggunakan internet, web, blogging serta menulis secara produktif. Sungguh kisah yang sangat inspiratif. Menurut Dimas, tunanetra juga punya harapan untuk bisa seperti orang normal lainnya. Coba cek di Kartunet.com, bayangkan seorang tunanetra saja bisa membuat sebuah karya, bagaimana dengan kita yang jelas-jelas memiliki segalanya malah kita tidak memanfaatkannya.

Berbeda lagi dengan kisah seorang atlet lumpuh yang bernama Philip Croizon asal Prancis. Dia memecahkan rekor dunia menyelam dengan kedalaman seratus tiga puluh kaki. Padahal Philip Croizon adalah seorang yang cacat tanpa lengan dan kaki. Dia juga telah menyeberangi selat Inggris dan laut merah. Lewat pemikirannya ia juga bisa menuangkan ide dalam sebuah buku yang berjudul, *“Saya Memutuskan Untuk Hidup”*. Croizon berkata bahwa ia sangat bahagia, dengan apa yang dimilikinya ia bisa membuat orang mengangkat tangan dan bersorak akan prestasinya. Sungguh cerita yang sangat menginspirasi, meski tanpa lengan dan kaki tapi Croizon bisa mengukir prestasi dan bisa berkarya. Lantas bagaimana dengan kita yang kaya?

2) Buat Aturan untuk Diri Sendiri.

Setelah kita kenal siapa diri kita maka poin selanjutnya adalah membuat aturan khusus diri kita sendiri, itu adalah pekerjaan yang tepat jika merasa risih dengan aturan orang lain. Tentu dengan aturan yang baik dan serius, bukan aturan yang membuat kita meremehkan diri sendiri. Lihat orang sukses di sekitar kita, kira-kira apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka perbuat. Hal tersebut dapat kita ambil sebagai latar belakang pembuatan aturan untuk diri kita sendiri.

Misalnya ada teman sepermainan kita yang selalu mendapatkan prestasi dari tahun ke tahun, nilai pelajarannya begitu tinggi. Saatnya kita beraksi dan tanyai kapan dia belajar dan bagaimana cara belajarnya. Seandainya ia menjawab bahwa sebelum subuh ia telah bangun dan membaca buku, alangkah bagusnya hal tersebut kita jadikan aturan untuk kehidupan kita agar bisa mencontoh prestasi yang ia raih. Saatnya kita memimpin diri kita sendiri dengan aturan yang telah kita buat sendirinya.

Ketika kita melihat seseorang sukses, baik dalam prestasi atau karya, cepat cari latar belakangnya, kemudian terapkan dan contoh apa yang mereka

lakukan. Dengan begitu cepat atau lambat kesuksesan itu pun akan datang bertubi-tubi kepada kita. Percayalah, setiap ada perjuangan yang lebih, pasti akan ada hasil yang lebih pula. Yang perlu diingat semua aturan yang kita ambil dan kita tulis untuk diri kita sendiri tidak pernah terjalani oleh kita jika kita tidak peduli dengan diri kita sendiri. Kepedulian terhadap diri akan menjadi jawaban tentang jalan atau tidaknya suatu aturan yang kita terapkan. Maka kepedulian terhadap diri menjadi poin yang harus kita garis bawah. Seandainya kepedulian kepada diri sendiri kurang, maka aturan yang kita terapkan akan mendapatkan hasil yang kurang pula. Tapi jika kepedulian terhadap diri sendiri itu tinggi, maka sudah jelas aturan-aturan yang kita terapkan sudah jelas akan menuaikan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, tingkatkan kepedulian terhadap diri sendiri dan jangan pernah meremehkan diri sendiri karena itu semua akan berakibat fatal. Bagaimana tidak, dengan diri sendiri saja kita tidak peduli, bagaimana kita mau peduli dengan orang lain atau sesama kita.

Jika suatu saat mendapatkan kendala atau hasil yang kurang memuaskan maka cepat sadari bahwa

tidak ada manusia yang sempurna tanpa mengenyampingkan semangat untuk terus mencoba. Kegagalan itu kemungkinan akan terjadi, namun kesuksesan itu pasti akan terjadi jika kita terus mencoba dan selalu berusaha untuk bangkit dari sesuatu yang pernah jatuh. Jangan sampai kegagalan yang kita dapat akan mengurangi nilai-nilai semangat yang telah kita lakukan. Seperti yang disampaikan sebelum-sebelumnya untuk mencapai nilai seratus itu memiliki banyak jalan. Jadi jangan sampai mengeluh berkepanjangan. Jika kita mengeluh berkepanjangan maka kita akan lupa dengan hak kita, karena setiap pribadi seseorang mempunyai hak untuk dihargai. Jadi, penuhi hak-hak tersebut dengan menerapkan ilmu yang ada di buku ini. Oke!

Jika keberanian sudah muncul tentu kesuksesan akan lebih cepat memperlihatkan dirinya di hadapan kita. Karena keberanian adalah modal yang paling utama. Orang sukses, adalah orang berani. Berani mencoba dan berani menerima. Tidak ada orang sukses yang mempunyai mental kerupuk. Seekor harimau tidak akan pernah mendapatkan mangsanya jika ia tidak berani keluar dari kandangnya. Seorang nelayan tidak

akan pernah mendapatkan ikan jika ia tidak berani mengarungi lautan. Nah, poin di atas sangat menentukan sekali untuk memunculkan rasa berani.

Seorang pemimpin memang harus memiliki sikap yang satu ini. Sikap berani bukan sikap yang terbentuk sejak lahir, tapi kita yang menciptakan rasa tersebut. Berani atau tidaknya tergantung dari ilmu yang kita miliki dan cara yang kita ketahui. Mudah-mudahan ilmu yang ada di buku ini bisa menimbulkan rasa berani yang mengebu dalam dada dan bisa merubah mental kerupuk menjadi mental baja. Jika sudah begitu, sekuat dan sebesar apa pun rintangannya kita tetap bisa melalui dan menghadapinya. Percayalah.

Yang jauh lebih penting lagi, jika keberanian telah kita miliki maka apa pun bentuk keberanian tentu kita bisa menjadi lebih baik. Berani untuk melangkah, berani mengevaluasi diri, berani menghadapi resiko dan berani untuk menerima semua kritikan. Dan saatnya Anda memimpin diri Anda sendiri dan bersiaplah menjadi seseorang yang memiliki keberanian dan bermental baja. Jika sudah bermental baja, tak ada langkah yang tak terlangkahi dan tak ada ayunan yang tak terayunkan

dan tak ada pikiran yang tak terpikirkan dan tak ada khayalan yang tetap jadi mimpi. *Lets go.*

3) Cintailah Diri Sendiri.

Membiarkan orang lain memanfaatkan diri kita adalah perbuatan yang lemah. Bayangkan saja jika kita tidak pernah cinta akan diri kita, maka kekayaan yang kita miliki bisa hilang dan berubah miskin, kita akan merasa tertekan karena kelebihan yang kita miliki dimanfaatkan oleh orang lain. Jika kita tidak bertindak, maka kita akan selalu diremehkan. Bersikaplah tegas, dan sadari kita adalah kaya, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Jika kita tidak memikirkan diri sendiri, bagaimana bisa kita akan memikirkan orang lain. Kalo kita tidak pernah memikirkan cara mensukseskan diri sendiri bagaimana kita akan mensukseskan orang lain. Meski sikap ini adalah sikap yang tidak menimbulkan sikap keegoisan, tapi coba pikirkan ketika kita sakit dan kita tidak peduli, bagaimana kita bisa membawa perubahan terhadap lingkungan.

Jika seseorang mahasiswa tidak memiliki rencana untuk masa depan, sudah pasti kita mengetahui hasilnya. Jika seorang penulis tidak memiliki rencana

untuk menerbitkan buku, tentu orang tidak akan pernah mengetahui potensinya. Makanya kata-kata promosi merupakan suatu hal yang wajib dilakukan jika ingin sukses. Intinya sebuah rencana sangat berpengaruh dan berperan penting untuk menggapai kesuksesan.

Seseorang yang jenius tapi gagal adalah orang yang sering miskomunikasi terhadap orang lain, karena ia tidak pernah bertanya dan menanyai. Dia tidak pernah mencoba menjelaskan rencana dan misinya kepada orang lain. Meski terlihat remeh namun bisa menjadi hal yang sangat fatal.

Membatasi diri melakukan hal-hal negatif mungkin sangat baik, namun bagaimana halnya dengan membatasi diri dalam menggapai kesuksesan, tentu sangat-sangat tidak baik. Kita sering menganggap bahwa kita tidak pantas dan tidak mungkin untuk menggapai kesuksesan, sehingga membuat kita tetap pada zona nyaman.

Orang yang tidak pernah berkembang adalah orang-orang yang berpikir bahwa saya tidak pantas dan itu tidak mungkin, padahal ia belum mencoba. Jika telah berpikiran seperti itu maka takut untuk gagal pasti akan timbul dan akan menari-nari dalam khayalan yang

kotor. Sungguh sangat membahayakan, ini virus-virus kegagalan yang harus kita *delete*. Bayangkan saja, maju saja belum sudah berpikiran bahwa tidak pantas dan tidak mungkin. Tentu hal ini lucu bahkan sangat lucu, sebagai contoh seorang mahasiswa yang tidak berani tampil di depan umum meski sekedar memberikan kata sambutan. Karena selalu berpikir bahwa tidak pantas. Jika hal ini terjadi datang berkepanjangan, tentu akan berakibat fatal.

Menerima hal yang buruk terhadap lingkungan, juga merupakan hal yang tidak kalah mengerikan. Memang lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap diri kita. Jika kita tidak sanggup menjaga diri, sudah barang tentu kita akan menerima keburukan yang ada. Jika itu terjadi, sudah pasti tidak ada gambaran bahwa kita mencintai diri sendiri dan tidak ada gambaran kesuksesan. Seharusnya memperbaiki hal yang buruk malah kita terima untuk diterapkan dalam hidup kita, lucu sekali ya.

Tidak ada usaha untuk memperbaiki diri, merupakan gambaran seseorang yang nyaman dengan kesalahan dan sangat bahagia berada dalam kegagalan, karena ia tidak mau memperbaiki diri. Percaya atau

tidak, di sekeliling kita pasti ada seseorang yang betah dengan hidupnya yang penuh kegagalan, buktinya mereka tidak pernah berusaha untuk memperbaiki diri. Yang ada hanya canda, tawa dalam kegagalan, dan senyum dalam kesalahan. Kalau sudah begitu, pasti jarak kesuksesan dengan dirinya bagaikan langit dan bumi. Orang intelektual tentu tidak menginginkan hal ini.

Membenci kekurangan dan mengabaikan kelebihan. Tidak sedikit orang yang menyadari hal ini. Bahasa religinya orang seperti ini adalah orang yang selalu mengeluh dan tidak pernah bersyukur. Orang seperti ini adalah orang yang tidak bisa mencintai diri sendiri dan tidak bisa memimpin dirinya. Setiap hari mengeluh dengan kekurangan sehingga kelebihanya terabaikan begitu saja.

Menghargai diri sendiri tidak cukup tanpa didasari cinta. Mencintai diri sendiri membuat apa pun yang kita lakukan menjadi lebih berhati-hati dan tidak gegabah. Sebelum kita mencintai diri kita sendiri, kita harus menerima apa yang ada dalam diri kita. Menerima kelebihan dan kelemahan kita, merenungi dan meresapi bahwa di dunia ini tak ada manusia yang sempurna,

karena setiap individu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Bisa jadi kekurangan yang kita miliki bisa menjadi jalan untuk menggapai kesuksesan.

Selain mengetahui kelemahan dan keunggulan yang terdapat dari diri kita, selanjutnya cara untuk mencintai diri sendiri itu adalah dengan menerima masukan baik itu berupa pujian maupun kritikan. Tidak bisa dipungkiri, sedikit sekali orang yang bisa menerima dengan lapang dada kritikan yang sebenarnya membangun, kebanyakan individu terlalu terbuai dan betah akan pujian yang datang kepadanya. Sebenarnya sah-sah saja, namun ada yang harus kita perhatikan bahwa kritikan itu adalah sebuah cara terunik untuk mengetahui kesalahan secara gratis atau tanpa dibayar. Karena dengan kritikan kita lebih bisa mengatur strategi untuk melangkah agar tidak jatuh ke lubang yang sama.

Beri catatan kesuksesan yang pernah kita gapai, meskipun itu adalah kesuksesan yang terlihat sepele. Jangan kita berlarut-larut dalam kesalahan serta kegagalan yang membuat kita benci pada diri kita sendiri. Dengan adanya catatan pribadi, maka otak kita akan berpikir bahwa kita pernah sukses. Dengan

demikian, kita akan lebih mudah untuk mengatur strategi memimpin diri sendiri serta *action* dengan langkah-langkah kesuksesan yang akan kita lakukan. Jadi mulai sekarang catatlah momen-momen yang pernah kita raih ke dalam catatan pribadi kita.

C. Catatan Pemimpin

Ini yang sering terjadi pada seseorang pemimpin, karena kesibukan memuaskan hawa nafsu hingga lupa dengan catatan kecil yang terselip di pikiran dan hati. Menjadi sukses merupakan catatan tersendiri seseorang. Terkadang kita sibuk dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, sehingga ingatan kita tidak bisa memanager. Manajemen diri yang sudah hilang merupakan awal dari kehancuran. Bagaimana kita mau mengatur orang lain, jika manajemen kita saja tidak ingat?

Ketika masih kecil, Anne Ahira, pemilik dan pendiri *Asian Brain* atau sekolah internet marketing *online*, memiliki impian pergi ke Paris. Kalender bergambar menara Eifel ia pampang di fotonya. Luar biasa, ternyata itu bukan sekedar mimpi. Pada akhirnya, ia pun bisa menggapai mimpinya itu. Ya, Anne Ahira telah merancang dan

memimpikan dengan memenej dirinya sendiri. Sekilas memang terlihat sepele namun ini benar-benar terjadi.

Ingat kisah Dude Herlino? Dulu ia hanyanya seorang figuran dengan bayaran lima belas ribu. Berkat manajemen diri ia bisa menjadi bintang utama yang dibayar rastusan juta. Sungguh fantastik. Tak banyak orang yang bisa seperti itu, karena kebanyakan kita yang sadar tapi tidak menyadari. So, gali terus dan *manage* diri sendiri. Saatnya untuk action dan teriak sekeras mungkin bahwa saya adalah pemimpin yang akan membawa pengaruh besar terhadap diri saya sendiri orang lain.



BAB 4

TEMPAT IMPIAN

A. Favorit Apa Foforit

“Kondisi pendidikan di Indonesia ternyata masih jauh dari idealitas yang selama ini diharapkan. Pelaksanaan sistem pendidikan nasional sejauh ini masih banyak ditemukan masalah di mana-mana. Bukan malah membaik, kondisi dunia pendidikan sekarang ini justru makin parah dengan berbagai potret buram yang sering menghiasi. Mulai dari akses pendidikan yang kurang merata, infrastruktur yang kurang memadai bahkan berkualitas rendah, serta kurikulum yang selalu berubah. Tak perlu jauh berkaca, pelaksanaan Ujian Nasional 2013 yang akhirnya terpaksa mengalami penundaan untuk beberapa wilayah di Indonesia dapat menjadi salah satu cermin tentang realitas sistem pendidikan di negeri ini. Selain itu, ketersediaan infrastruktur pendidikan yang belum mantap pun menjadi satu alasan tersendiri untuk menyebut pendidikan di Indonesia masih carut marut. Hal itu ternyata menimbulkan pengaruh yang sangat kompleks terhadap semakin sulitnya pendidikan dikatakan berhasil dalam mencetak generasi

bangsa unggul. Fakta ironis yang pernah ditemui adalah masih banyak bangunan sekolah rusak di hampir seluruh wilayah Indonesia.” (Dikutip dari: merdeka.com).

Memang benar apa yang ditulis dalam situs tersebut, jika pendidikan di Indonesia yang sering berganti-ganti sehingga tidak memiliki sistem yang pasti, bahkan terkesan hanya sekedar uji coba. Ada juga yang berpendapat bahwa sistem pendidikan di Indonesia kurang benar. Contohnya seseorang anak yang tidak menyukai pelajaran matematika dan lebih menyukai pelajaran kesenian, namun orangtuanya justru menghabiskan uang untuk mencari guru untuk les matematika yang jelas tidak ia sukai. Seharusnya orangtuanya mencari guru kesenian agar kemampuannya lebih terasah. Pendapat ini pernah dikemukakan oleh Ippho Santosa, dan Dedi Corbuzier.

Memang banyak sisi negatifnya jika sebuah sekolah tidak ada pengawasan yang maksimal, namun seharusnya kita membentuk anak yang berpengaruh terhadap lingkungan dan tidak terpengaruh oleh keadaan-keadaan membuat moril anak itu hilang. Bukan itu saja, banyak masyarakat Indonesia yang tidak bisa mencicipi manisnya pendidikan karena terhambat biaya yang mahal. Alhasil banyak anak yang seharusnya belajar di kelas malah asyik

bekerja, entah sebagai pengamen, tukang cuci, tukang sapu dan lain sebagainya.

Generasi-generasi inilah yang seharusnya lebih diperhatikan. Pemerintah seharusnya lebih ketat lagi dalam menerapkan program Wajib Belajar Sembilan Tahun. Sebab anak-anak yang tidak menempuh jenjang pendidikan, rentan terpengaruh hal-hal negatif, seperti pergaulan bebas, rokok, ganja, pencopetan. Moril sang anak sangat terpengaruh, jika sudah begitu tentu yang rugi adalah dirinya sendiri, orang lain, masyarakat dan bangsa itu sendiri.

Sekolah bisa dikatakan ideal apabila ada pelajar dan ada yang mengajar, mempunyai fasilitas yang lengkap seperti: laboratorium, sarana olahraga, kesenian dan beberapa ukiran sejarah yang memperlihatkan prestasi anak didiknya, sehingga diakui jika tamat dari sekolah tersebut, dan universitas pun tidak ragu akan kualitasnya. Pasti kita mendambakan bisa sekolah tersebut. Bahasa kerennya sekolah favorit.

Sekolah favorit merupakan dambaan setiap orang. Selain punya kesan tersendiri, juga terlihat sangat bergengsi. Sekolah favorit banyak mencetak anak-anak yang sukses meski tidak 100% menjamin. Seringkali sekolah

favorit dianggap sebagai sekolah anak-anak ber-IQ nya di atas rata-rata. Tidak jarang siswa yang bersekolah di sekolah favorit dicap sebagai siswa yang kaya dalam hal materi. Sebenarnya, sekolah favorit tidak menjamin kesuksesan jika personilnya tidak giat belajar.

B. Favorit Itu dalam Hati

Ada beberapa tips memilih sekolah favorit, yaitu:

a) Nama Baik Sekolah.

Selain kredibilitas, nama baik sekolah juga hal yang patut dipertimbangkan. Apakah sekolah tersebut pernah memiliki kejadian yang membuat nama baik sekolah terancam, atau sekolah tersebut memiliki ribuan prestasi yang membuat sekolah tersebut selalu diperbincangkan dan diincar dari tahun ke tahun. Poin pertama ini sangat diperlukan, karena ini juga menyangkut nama baik kita ketika memilih sekolah tersebut menjadi tempat belajar. Tidak bisa dibayangkan jika kita memilih sekolah yang ternyata setiap minggu menangkap siswanya berbuat mesum atau terlibat narkoba. Pasti Anda tidak mau kan, dengan landasan itulah perlu kita ketahui nama baik sekolah tersebut.

Analoginya seperti ini, jika suatu produk, sebut saja bakso. Bakso tersebut akan banyak diminati orang jika nama baik bakso tersebut terjaga dari hal-hal yang menjatuhkan selera. Anggap saja bakso yang telah tersebar luas bahwa bahan dasar dari bakso tersebut adalah daging tikus. Wah, nama baik bakso tersebut terancam toh, kalau sudah begitu siapa yang mau beli. Begitu juga nama baik sekolah.

b) Kelengkapan Fasilitas.

Ya, ini sangat perlu. Tukang bakso jika tidak memiliki fasilitas yang lengkap, bagaimana pembeli merasa nyaman. Mau makan bakso pakai plastik karena tidak ada mangkok? Tidak asyik kan? Apalagi di lembaga pendidikan, punya hobi main basket tapi tidak ada lapangan, bagaimana mau menyalurkan bakat? Atau suka dengan pelajaran kesenian tapi tidak ada guru kesenian. Wah parah banget tuh sekolah. Jadi, kita harus teliti mencari info dari kakak-kakak atau teman bisa juga dengan *searching* di google. Kan ini untuk kita juga, supaya kemampuan yang kita miliki terasah. Jangan sampai tamat dari sekolah tidak ada kemampuan atau sosok yang membuat kita menonjol dari yang lain. Jika

seorang yang suka basket di sekolah pun punya guru olahraga dan perlengkapan main basket yang lengkap, otomatis kemampuannya akan terasah sehingga bisa mengukir berbagai prestasi. Itu baru namanya sekolah favorit.

Sebagai pedoman untuk mengukir prestasi, banyak sekolah yang memiliki ciri khas dan jurusan masing-masing, seperti IPA, IPS, Agama, Sastra, Mesin, otomotif dan lain sebagainya. Kesemua itu menunggu kedatangan orang yang memiliki hobi dan cita-cita sesuai dengan keadaan dirinya. Jika seseorang suka otomotif ya sekolahnya di otomotif, jangan masuk Sastra atau IPA, bisa-bisa gegar otak karena tidak nyambung. Jadi, ikuti apa kemampuan kita. Jangan sampai salah memilih, karena setiap manusia diciptakan memiliki kemampuan tersendiri dan hobi yang berbeda. Yang penting kenali diri kita, sekolah favorit mana yang kita pilih.

c) Kualitas Pengajar.

Sebagai murid kita harus memiliki guru yang profesional agar kelak kita pun bisa jadi lebih professional. Dalam sekolah favorit, kualitas pengajarnya tentu terpercaya dan terjamin. Yang

tidak terjamin itu adalah murid yang menerima transfer ilmu dari pengajar. Intinya bahwa kualitas pengajar itu sangat penting tapi jauh lebih penting kesungguhan orang yang menerima pelajaran. Kalau tidak percaya, lihat aja disekeliling kita sendiri kemudian nilai sendiri, setelah itu renungi sendiri.

Jika kita sudah menemui ketiga poin di atas dari sekolah yang Anda tempati sekarang, berarti telah lengkap sudah rel yang harus Anda jalani. Tinggal mau atau tidak mau mengikuti rel secara serius dan sungguh-sungguh. Karena sebagus apa pun suatu lembaga pendidikan, jika tidak ada keseriusan dalam mencari ilmu, maka hasilnya pun akan tidak jelas. Begitu pula sebaliknya, jika punya keseriusan dan kesungguhan, meski kurangnya poin di atas, bisa jadi kesuksesan bisa mendekati kita. Contoh *real*-nya, lihat di sekeliling kita yang memiliki kesungguhan. Wali Band sukses di dunia musik walaupun tidak dari pendidikan musik. Andera Hirata meski tak punya pengalaman menulis dari sastra tapi ia bisa mengasahnya meski tidak dari seorang sastrawan. Mereka hanya bermodal kesungguhan dan ketekunan. Jelas sudah, sekolah

favorit hanya sebagai embel-embel kegengsian. Sukses tidak sukses tergantung orang yang menjalaninya.

Tapi jauh dari lubuk hati yang dalam, sekolah favorit itu ada pada hati kita masing-masing. Karena tak semua orang bisa betah di sekolah favorit, jika sudah tidak betah tentu akan menimbulkan efek negatif terhadap orang tersebut. Seperti kata pepatah, *“Lebih baik tinggal di gubuk tua jadi raja, daripada tinggal di Istana megah tapi jadi budak.”* Untuk menghindari hal itu tentu kita harus was-was. Jangan sampai terlena dengan kemegahan dan kegengsian yang akan mengakibatkan efek jelek di masa depan. Mulai sekarang sadar diri, kemana harus dipilih dan tepatkah untuk memilih.

C. Sadari, Sebenarnya Sesuatu Itu Favorit

Ketika kita telah mengetahui tipe sebuah sekolah, sekarang kita harus mengetahui tipe diri kita sendiri. Apakah kita pantas bersekolah di tempat itu? Nah, mari simak beberapa hal penting di bawah ini:

a) Ukur Kemampuan

Sebelum memasuki dunia akademik atau lembaga sekolah, kita harus mengetahui kemampuan standar diri kita. Jika ternyata kemampuan kita tidak bisa menggapai sekolah berlabel internasional maka jangan memaksakan diri, banyak kok sekolah berlabel nasional yang tak kalah bagusnya dari internasional. Misalnya, terlalu tergilagila ingin sekolah di luar negeri padahal bahasa Inggris saja belum begitu lancar. Boleh sih memiliki impian yang tinggi, tapi jika kemampuan kita belum mencapai angka standar ya jangan dipaksakan.

Menentukan kemampuan sebenarnya tidak sesulit yang dibayangkan. Yang dibutuhkan hanyalah kaca yang seukuran tubuh kita, kemudian berdiri tegap di depannya sambil berkata, "Sampai di mana kemampuan saya?" Kita harus tahu apa kemampuan kita. Apakah kemampuan kita di bidang agama, seni, atau sosial? Tinggal memilih di bidang apa kita sanggup, baru kita dapat memilih sekolah yang tepat untuk kita. Sekolah ukur kemampuan, selanjutnya.

b) Ukur Keuangan.

Banyak orang yang memiliki kecerdasan namun harus berhenti sekolah karena tak memiliki biaya. Di segi IQ di atas rata-rata, tapi dalam hal materi di bawah standar. Namun bukan berarti tidak ada harapan untuk maju. Ada peluang lain yang mungkin tidak kita ketahui. Intinya meski sekolah kita berbeda-beda tampilan atau kualitasnya tapi kurikulum tetap sama toh, sama-sama kurikulum yang diberikan oleh dinas pendidikan. Jadi tergantung kemauan dan kesungguhan kita. Hilangkan gengsi, karena gengsi tidak menjamin suksesnya seseorang. Khairul Tanjung si anak singkong aja bisa sukses. Syafi'i Maarif juga terlahir di plosok negeri memiliki 100% peluang untuk sukses, cara mereka itu hanya bermodalkan kesungguhan dan keseriusan. Right!!!

c) Ukur Pendapat

Seorang pelajar memang harus aktif meminta pendapat sahabat, teman-teman dan orang tua. Karena pendapat orang tua berpengaruh besar dalam menjalani hidup dan memilih kepastian hidup. Meski kita menganggap diri sudah besar dan tidak perlu lagi bantuan atau pendapat orang tua, tapi jika tidak kita

mintai rida atau pempdapatnya, maka hidup ini tak akan tenang.

Terlebih dahulu kita bahas pendapat pribadi. Kita juga berhak memberikan pendapat terhadap diri sendiri, atau bahasa sederhananya adalah menentukan pilihan. Untuk menentukan pilihan kita harus menimbang beberapa pendapat yang lain, seperti pendapat orang tua dan sahabat. Dalam pertimbangan itu baru bisa kita memilih untuk mengikuti pendapat yang mana, atau menggabungkan pendapat keduanya dan mencoba untuk memilih. Sebenarnya itu sah-sah saja, yang penting untuk menjadi best tentu harus memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Kedua, pendapat sahabat. Pendapat sahabat juga perlu kita dengarkan saat menentukan keputusan. Karena mereka yang setiap hari bersama kita, jadi sedikit banyak tahu tentang kita dan apa yang kira-kira pas untuk kita. Setelah pendapat tersebut diskusikan barulah kita analisa dan kita tentukan arah yang hendak kita tuju. Meski pendapat mereka perlu, namun jangan sampai kita terpengaruh pendapat yang bersifat negatif. Kita harus bisa menjadi diri kita saya

sendiri. Dengan begitu kita merasa lebih enjoy dan lebih terarah.

Pendapat orang tua, jauh lebih penting, meski seringkali terjadi perbedaan pendapat antara anak dengan orang tua. Si anak ingin A sedangkan orang tua ingin B, kalau sudah begitu bisa-bisa si anak menjadi frustrasi berkepanjangan dengan menyimpan ribuan kemampuan yang terpendam. Setiap orang tua pasti menginginkan buah hatinya sukses meski dengan cara mereka sendiri tanpa memikirkan keinginan sang anak. Tapi itu tidak salah, hanya saja kita sebagai anak harus patuh terhadap orang tua. Hak bicara yang kita miliki harus digunakan dengan cara yang baik tentu sesuai dengan ajaran agama. Secara sederhana kita mencoba memberikan perhatian dan pengertian bahwa kita ingin mengambil keputusan sesuai dengan keinginan kita, tentu dengan nada yang baik dan sopan. Dengan begitu, pasti ada beberapa pertimbangan yang akan diberikan orang tua, sehingga kita dapat menganalisa kemungkinan-kemungkinan. Di sanalah kita bisa mengukur pendapat itu.

Dari ketiga macam pendapat di atas, pendapat orangtualah yang harus kita utamakan, rida orang tua

harus kita dijadikan acuan untuk memilih sesuatu. Tidak mengenyampingkan pendapat pribadi dan sahabat, dan jika semuanya telah kita dengarkan baru kita bisa menentukan pilihan dan bisa melakukan diskusi lebih lanjut tentang apa pilihan kita.

d) Ukur Jarak

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal kita harus mengetahui jarak antara tempat tinggal dengan tempat belajar atau sekolah. Meski terlihat remeh namun memiliki efek sangat penting. Jarak tempat tinggal dengan sekolah yang jauh bisa menimbulkan siswa terlambat dan letih ketika sampai di sekolah. Bangun pagi-pagi sampai di sekolah sudah letih, akhirnya tidur di kelas dan membolos. Jadi jangan dianggap remeh, dan harus diperhatikan.

Lihat di sekitar kita, ada tidak sarana yang menunjang untuk pergi ke sekolah. Jika tidak bisa menimbulkan keletihan dan tidak bisa konsentrasi sehingga pelajaran yang diberikan tidak maksimal kita serap. Ketika kondisi sedang fit saja kadang kita susah memahami pelajaran, apalagi ketika keadaan kurang fit. Untuk menghindari hal itu sebenarnya beberapa sekolah telah menyediakan asrama untuk siswa.

Namun jarang sekali siswa yang mau tinggal di asrama karena pengawasan yang cukup ketat. Padahal banyak hal positif yang bisa didapat ketika tinggal di asrama.

Masyarakat setempat pun banyak yang turut berpartisipasi untuk kelancaran siswa dalam menuntut ilmu. Seperti mendirikan rumah kos atau kontrakan di dekat sekolah. Selain mendapat biaya tambahan dari sewa kos juga memudahkan pelajar dalam menjalani kegiatan belajar mengajar.



BAB 5

PILIHAN TERINDAH

A. Bukan Pilihan Biasa

Paska ujian nasional sekolah menengah atas, saatnya status siswa ditinggalkan dan bersiap-siap untuk menjadi mahasiswa. Syarat menjadi mahasiswa itu hanya satu, yaitu lulus tempat kuliah. Yang jadi permasalahannya dari dulu sampai hari ini adalah memilih tempat kuliah yang tepat sesuai dengan jurusan dari keinginan sendiri. Sebenarnya banyak sekali universitas yang ada di Indonesia maupun luar negeri. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE Pembantu Rektor I Universitas Sriwijaya (Unsri), pernah mengatakan, “Ibarat orang punya dua rumah mau pilih tinggal di mana boleh-boleh saja asal memenuhi aturan yang sudah ditentukan.” Ya, intinya memenuhi aturan yang dibuat oleh universitas tersebut.

Dalam bab ini akan dibahas tips-tips memilih tempat kuliah, supaya apa yang kita pilih tidak salah dan tidak hanya sebagai bahan olok-olokan, sebab memilih jurusan bukan hal yang mudah dan sepele, banyak hal yang harus dipertimbangkan.

1) Cek Minat dan Bakat.

Agar tidak melenceng dari hobi dan keinginan kita, maka poin pertama ini adalah cek minat dan bakat. Minat dan bakat dapat diketahui dengan berbagai cara, seperti melihat kegiatan-kegiatan yang sering kita lakukan dan menjadi hobi, dari nilai yang kita peroleh selama kita sekolah, kira-kira nilai apa yang paling tinggi dan nilai mana yang kira-kira kita sukai. Inilah cara yang termasuk mudah untuk menentukan jurusan yang sebaiknya kita ambil. Jika sudah yakin dengan minat dan bakat yang kita miliki, barulah kita memilih apa yang bisa membuat minat dan bakat kita bisa menjadi cita-cita terindah untuk masa depan. Jangan lupa tanyakan kepada diri kita sendiri, mau apa kita dan ingin jadi apa.

Dengan cara demikian juga, kita bisa menentukan bagaimana kita ke depannya. Misalnya bakat dan minat kita adalah olah raga maka langkah bagusya mengambil jurusan olah raga. Atau bakat kita adalah lukis, maka langkah sejalurnya jika memilih jurusan seni lukis atau arsitektur. Contoh lain, kita hobi dengan sastra maka fakultas sastralah yang cocok, atau mesin, kimia, musik dan lain sebagainya. Kesemua itu sudah

ada jalurnya tersendiri. Tergantung kita mau pilih yang mana dan mau ikut yang mana, bukan hanya sekedar tren bersama teman-teman atau hanya mengikuti kemauan orang tua. Jika poin pertama ini kita *action* kan, maka ke depan kita akan merasa *enjoy* melakukannya karena kita memilih jurusan sesuai dengan bakat dan hobi kita. Karena dengan ada rasa hobi maka seberat apa pun yang dilalui akan terasa sangat mudah. Percayalah! Dengan itu hobi kita akan menjadi hoki, karena kita menikmatinya dan tidak mengeluh dengan apa yang kita lakukan, karena kita melakukannya berdasarkan hobi dan minat.

Banyak sekali orang yang sukses karena hobi, dalam bahasa lain hobi jadi hoki. Berawal dari hobi, Meity Amelia sukses sebagai pengusaha bakery dan cake. Atlet Jawa Barat, Iddah Milawati juga berprestasi di cabang olahraga voli. Selain berprestasi di cabang olahraga atletik, dan meraih medali perunggu di Pekan Olahraga Nasional (PON) XVIII 2012 nomor sapta lomba, itu semua karena hobinya. Banyak lagi kisah-kisah orang sukses karena hobi, seorang professor sekali pun kuliah karena hobinya membaca dan menulis.

2) Haus Informasi.

Sebelum memilih jurusan dan tempat kuliah, kita harus mencari informasi lebih dahulu. Jangan sampai ketinggalan informasi karena malas-malasan. Cari informasi yang sedang berkembang saat ini agar kita tidak ketinggalan. Orang-orang di negara maju selalu haus informasi-informasi terbaru. Tak dapat dipungkiri abad ini bukan abadnya agraris atau abadnya industri, tapi abadnya informasi. Siapa yang banyak mengetahui informasi, maka dialah sang pemenang dan ia akan sukses.

Begitu juga dalam hal memilih jurusan, kita harus mengumpulkan banyak informasi terbaru, seperti profile universitas, biaya, fasilitas, kualitas, dosen, dan yang terpenting adalah mencari jadwal tes, mata pelajaran apa yang akan diuji serta batas pendaftaran terakhir dan beberapa hal yang menunjang pilihan kita. Sumber informasi bisa kita dapatkan langsung di universitas atau melalau senior yang sedang kuliah di sana, atau bisa juga mencari di internet. Jadi tidak ada kata-kata yang sulit dalam menggali informasi, di mana ada kemauan di sana ada jalan. Jika tidak ada kemauan maka semua jalan akan buntu. Meski sebenarnya ada ribuan jalan untuk

menggapai sesuatu, namun dalam pikiran kita tidak ada rasa semangat maka jalan yang seribu tadi tidak akan pernah terlihat meski ada di hadapan kita. Tentu kita tidak menginginkan hal demikian terjadi. Jadi intinya gali terus informasi terbaru, jangan malas-malasan. Kalau mau sukses, ya harus berjuang. Tidak boleh neko-neko dan malas-malasan. Pokoknya tidak ada hari untuk malas-malasan.

Bayangkan ketika banyak informasi yang kita dapatkan, kita akan menempuh jalan yang mudah dan masa depan pun bisa lebih jelas. Jelas sudah fungsi dari informasi yang sangat berpengaruh untuk masa depan kita. Seorang guru besar saja masih haus akan informasi-informasi terbaru, apalagi kita yang ilmunya baru seumur jagung, tentu lebih membutuhkan

3) Cek Biaya.

Ini menjadi poin khusus bagi yang mau kuliah. Sebenarnya bukan pada kuliah saja tapi seluruh ruang lingkup dunia pendidikan memang yang satu ini harus lebih diperhatikan demi kelanjutan menuntut ilmu. Tak bisa dipungkiri dunia pendidikan yang serba canggih memang mempertanyakan dana. Karena dana itu tidak lepas dari kewajiban yang akan kita penuhi nantinya.

Apa lagi biaya SPP setiap tahunnya selalu ada peningkatan, kalau kita tidak punya dana yang cukup bisa-bisa berhenti di tengah jalan, tentu yang rugi kita sendiri.

Membayar SPP adalah kewajiban setiap mahasiswa, oleh karena itu sebelum menjadi mahasiswa lihat dulu biayany, apakah biayanya masih terjangkau atau tidak. Jangan sampai kita membebani keluarga dengan biaya yang begitu besar. Jika keluarga kita hanya bisa membiayai kuliah di dalam negeri, jangan memaksa untuk kuliah di luar negeri. Kita ikuti saja dan berusaha memahami, masih banyak kok perguruan tinggi di Indonesia yang bisa menampung minat dan bakat kita, jadi tidak usah khawatir. Yang penting terus berusaha.

B. Lihat Sebelum Terjatuh

Benar, pada dasarnya kita harus bisa melihat sebelum terjatuh. Malah kita harus melihat apa yang tidak terlihat oleh orang lain, jika kita memilih sesuatu kita harus punya jawaban akan hasilnya. Banyak sekali orang yang memilih sesuatu namun hanya meraba-raba tanpa melihat, akhirnya berefek bagi dirinya sendiri. Begitu juga dengan kuliah,

sebelum memilih jurusan, lihat-lihatlah dulu. Jangan asal memilih, yang akhirnya berakibat seperti yang di bawah ini:

1) No Magnet

Memilih jurusan tidak dari hati akan menyebabkan tidak adanya daya tarik. Semua mata kuliah akan terasa asing dan terasa sangat tidak cocok di hati maupun di otak kita. Coba bayangkan jika kita tidak berminat dengan elektronika lalu kita mengambil juga jurusan tersebut karena lagi trend atau ikut teman, alhasil kita akan merasa bosan, nilai pun tidak memuaskan yang pada akhirnya berhenti di tengah jalan. Sudah susah-susah berjuang, menghabiskan uang, tenaga, namun harus berhenti ditengah jalan.

Belajar karena terpaksa tentu berakibat kebosanan tingkat tinggi, bosan, kesal dan rasa galau yang memuncak dan bisa jadi menyebabkan stress. Jika sudah begitu tentu daya juang untuk sukses pun menurun dan lama-lama akan menghilang. Awalnya tidak suka dengan mata kuliah, setelah itu semangat mulai menurun yang akhirnya sering bolong, setelah itu Indeks Prestasi menurun setelah itu dipaksa-paksakan juga. Lama-kelamaan Droup Out pun menanti. Akhirnya timbul kekecewaan dan penyesalan.

2) No Prestasi

Ini juga salah satu efek salah ambil jurusan. Tentu prestasi tidak akan mendekat. Yang terpenting dalam belajar itu sebenarnya adalah motivasi dalam belajar, untuk mendapatkan motivasi itu tentu dengan menyukai sesuatu tersebut, karena sudah suka sebesar apa pun hambatan tentu akan terasa mudah karena motivasi itu. Awalnya sih, karena tidak menikmati mata kuliah yang diberikan dosen dan berakibatkan malas yang begitu membara. Kalau sudah begitu, belajar mandiri pun akan terasa sulit karena materinya itu tidak bisa dipahami. Akhirnya prestasi sulit diraih, rasa minder pun datang silih berganti. Berhenti di tengah jalan terkadang solusi yang pada akhirnya diambil. Prestasi menjauh, kita bagaikan orang bodoh yang tak bisa apa-apa, sehingga dipandang sebelah mata, tak dianggap sebagai seorang intelektual. Parahnya lagi, tidak ada yang percaya kalau kita adalah orang intelektual. Sudah tak dianggap, tak dipercayai pula, begitu bodohnya orang menganggap kita. Padahal kita sebenarnya adalah orang yang sangat intelektual, karena kesalahan yang fatal yaitu salah ambil jurusan.

Sebenarnya kita tidak bodoh, tapi karena salah memasuki lahan tentu kita jadi terlihat bodoh. Analoginya seperti ini, seorang komedian Tukul Arwana akan terlihat wah jika membawakan acara komedian. Namun jika Tukul Arwana berada di panggung musik dengan membawakan lagu Opick misalnya, apa masih terlihat wah? Apakah orang akan menikmati dan tersentuh jika Tukul Arwana membawa lagu Opick? Jawab dalam hati masing-masing. Jadi ambil sesuai minat dan bakat. Jika itu kita lakukan tentu prestasi akan mengejar kita.

3) No Pede

Yang terpenting dalam hidup itu adalah rasa percaya diri. Jika rasa percaya diri itu sudah hilang, maka tentu semua kegiatan yang kita lakukan tentu menui ketidak suksesan. Karena apa? Karena rasa percaya diri itu hilang, otomatis keberanian itu pun akan pudar dan menghilang. Tidak mungkin kan orang yang tidak punya rasa berani akan sukses? Mungkin-mungkin saja jika di dunia film. Tapi ini bukan film, ini nyata. Yang dibutuhkan adalah rasa percaya diri yang akan membuat kita berani tampil dan terampil. Begitu juga dengan kuliah, yang dibutuhkan berani tampil dan

terampil. Bagaimana mau sukses jika tidak berani tampil dan tampil. Gara-gara salah ambil jurusan hal tersebut bisa terjadi, karena itu bukan dunia kita. Bisa-bisa minder berkepanjangan melihat teman-teman terampil dan tampil, dan akhirnya kita dijadikan bahan olok-olokan. Analogikanya sama seperti yang di atas. Seperti seorang dosen ahli komputer ia akan percaya diri mengajar materi komputer. Seorang dosen teknik mesin ia akan percaya diri mengajar materi teknik mesin. Lantas bagaimana seorang dosen musik, apakah ia akan percaya diri memberikan materi komputer atau mesin? Sudahlah dia tidak ahli, jawab dalam hati masing-masing.

Sebelum hal itu terjadi maka lihat dulu sebelum mengambil keputusan. Kita akan percaya diri jika materi yang diajarkan adalah materi kesukaan kita. Agar kesuksesan, prestasi, rasa percaya diri, terus menghampiri kita. Dengan itu kita bisa menjadi is *the best*. Percaya tidak percaya harus dilakukan untuk menghindari no magnet, no prestasi dan no pede.

C. Dirikan SPP (Suka, Pede, Prestasi)

Suka, pede dan prestasi merupakan tiga kata yang saling melengkapi satu sama lain. Inilah yang harus kita lakukan jika kita menginginkan kesuksesan, terutama kesuksesan memilih jurusan. Jika hal itu sudah dilakukan maka masuk kuliah pun akan terasa mudah. Ya, kunci sukses itu adalah suka, pede dan prestasi. Tiga serangkai ini tak lepas dari orang sukses. Tiga serangkai itu telah melekat dan mendarah daging pada orang-orang yang sukses dan tak akan pernah terlepas. Contohnya saja, bapak motivator Mario Teguh, berawal dari suka memberikan motivasi, ia jadi merasa percaya diri ketika di hadapan orang banyak. Akhirnya prestasi pun menghampirinya. Atau seorang penyanyi Afgan, berawal dari suka menyanyi, kemudian timbul rasa percaya diri di atas panggung dan penghargaan demi penghargaan dapat ia miliki, dan prestasi pun mudah diraih.

Bicara tentang suka, kita pasti pernah suka terhadap sesuatu, baik itu seseorang, barang, pekerjaan atau yang lainnya. Rasa suka datang dari hati tanpa ada paksaan dari pihak lain. Suka bisa dikatakan hobi, dorongan untuk melakukan sesuatu, atau kekaguman terhadap sesuatu. Artinya hati telah memilih, jika itu terjadi tentu perjuangan

demis perjuangan sangat mudah diraih. Yang jadi masalah, kadang ada rasa suka yang tidak menimbulkan percaya diri. Misalnya seseorang yang sangat suka menulis, namun tidak percaya diri jika tulisannya dibaca oleh orang lain. Jika itu terjadi, bagaimana prestasi akan kita raih.

Hobi ini harus kita pecahkan dan cari solusinya. Sederhananya setiap orang memiliki kesukaan yang berbeda-beda. Jika ada kesamaan, alangkah bagusnya jika kita bergabung di sebuah komunitas. Ini akan mengasah kemampuan kita secara perlahan-lahan, dan akan menyebabkan timbulnya rasa percaya diri. Jadi, bergabunglah di komunitas yang sesuai dengan hobi kita. Di sana kita akan banyak belajar, dan meminta pendapat orang lain, sampai saling berbagi ilmu dengan apa yang kita miliki.

Setelah rasa percaya diri itu lahir, maka rasa suka tadi akan memperlihatkan kita betapa berbakatnya dan betapa profesionalnya kita. Dalam hal percaya diri ini ternyata ada juga yang semborono. Maksudnya begini, terkadang ada orang yang memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi tanpa dilandasi rasa suka, seperti orang yang percaya diri untuk berpidato di depan umum, padahal jauh di lubuk hatinya ia tidak suka berpidato. Bayangkan apa yang dikatakan ketika berpidato. Tentu tidak akan stabil dan

tidak akan bernilai tinggi. Malah bisa dicap sebagai orang MPO, atau mencari perhatian orang. Jadi, kita memang harus percaya diri dengan kesukaan yang kita miliki, jika tidak maka sama saja kita *kepedean*.

Tiap orang memiliki bakat dan hobi, jadi percaya dirilah terhadap bakat yang telah diberikan oleh yang Mahakuasa. Jangan lupa diasah setiap saat, sehingga prestasi dapat kita miliki dan kita nikmati. Jika ada orang berprestasi tapi tidak berlandaskan dengan kesukaannya, itu namanya bohong. Ya karena ia tidak akan bisa menikmatinya. Rasanya tidak ada, coba deh tanya sama orang yang pernah meraih prestasi, pasti karena rasa suka dan percaya dirinya menghadapi itu semua.

Seseorang yang memiliki nilai matematika yang sangat tinggi, boleh ditanya pasti orang itu menyukai pelajaran matematika. Ketika nilainya tinggi, pasti ia merasa bangga dan puas. Berbeda dengan orang yang memiliki nilai matematika yang tinggi, padahal ia tidak suka matematika malahan sering bolos jika ada materi matematika, tentu ia tidak begitu puas dengan apa yang ia dapatkan karena hasil ujiannya adalah hasil contekan.

Tanya pada dirimu sendiri, apa kesukaanmu? Lalu cobalah untuk percaya diri dan terus berlatih, hingga prestasi demi prestasi mudah kita raih. Dan kegagalan akan menjauhi kita, jika kita terus mempraktikkan ilmu yang ada dalam buku ini.



BAB 6

AWAL DARI KESUKSESAN

A. Action dan Klason!

Dunia mahasiswa sangat berbeda dengan dunia siswa. Setelah menjadi mahasiswa Anda tidak lagi bertemu dengan seragam putih abu-abu dan sepatu ket. Juga tidak lagi mendengarkan lonceng atau bunyi bel. Anda tidak lagi merasakan pancasila dikumandangkan setiap hari Senin. Sangat bertolak belakang dengan yang Anda alami selama sembilan tahun ke belakang.

Ketika pertama kali memijakkan kaki di kampus, kita akan banyak menemukan kejadian-kejadian yang sebelumnya mungkin belum pernah kita rasakan. Di kampus kita juga akan menemukan tipe-tipe manusia yang berbeda. Senior yang terlihat garang ketika masa orientasi, mahasiswa yang mulai mencari perhatian, profesor yang berkepala mengkilat, orang yang lalu lalang dengan kendaraannya, hingga hiruk pikuk mahasiswa dengan berbagai karakter dan mode.

Sebagai mahasiswa baru, kita harus bisa *action* dan klason dengan mahasiswa yang lain. Karena di kampus kita

akan saling membutuhkan satu sama lain meski berbeda fakultas dan jurusan. Suatu saat nanti kita akan menemui program-program kampus KKN, PKL, SP dan lain sebagainya. Mungkin di sana kita akan menemui teman-teman dari fakultas lain. Atau mungkin kita masuk di lembaga kampus seperti UKM yang di dalamnya terdapat berbagai macam fakultas, dan jurusan. Jadi, harus action dan klason. Siap!!

Siap tidak siap harus dinikmati, itu kampus yang akan menjadi jembatan kesuksesan selama kita berada di sana. Jangan ada sesal di kemudian hari yang akan membuat kita terdiam tanpa kata, kalau sudah begitu tentu kita sendiri yang akan rugi. Apa saja yang harus kita *action*-kan di kampus baru?

B. Kenali Bahasa Kampus

Dalam dunia kampus banyak sekali istilah-istilah baru, diantaranya:

a) Dosen PA

Di beberapa perguruan tinggi di Indonesia juga menggunakan istilah Dosen Wali, dan di sebagian yang lain menggunakan istilah Dosen Penasehat Akademik. Pada dasarnya sama saja, Dosen Wali atau

Penasehat Akademik memiliki tugas yang sama, mereka adalah dosen yang ditunjuk oleh pihak kampus sebagai pembimbing bagi mahasiswa mengenai permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama aktif studi, juga memberi saran dan pertimbangan mengenai apa saja mata kuliah yang seharusnya diambil pada semester aktif.

b) KTM

KTM wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa. KTM kepanjangan dari Kartu Tanda Mahasiswa. KTM memiliki banyak sekali fungsi, dan diperlukan jika kita berpergian ke kampus lain, ketika mendapatkan beasiswa, dan mengurus kegiatan akademis lainnya. Yang jelas KTM berfungsi sebagai tanda pengenal bahwa kita kuliah di perguruan tinggi tersebut.

c) KRS

Apa itu KRS? KRS adalah singkatan dari Kartu Rencana Studi. Umumnya, seluruh perguruan tinggi di Indonesia memakai istilah ini, namun adapula yang menyebut Kartu Perencanaan Studi Mahasiswa (KPSM) maupun Formulir Rencana Studi (FRS). KRS merupakan rekaman mengenai mata kuliah yang diambil dalam satu semester. Anda dapat

merencanakan sendiri mata kuliah yang akan kamu ambil di semester tersebut dengan berkonsultasi dengan dosen wali atau Dosen Penasehat Akademik.

Di beberapa perguruan tinggi saat ini, KRS berbentuk lembaran kertas formulir konvensional, online, atau kombinasi keduanya. KRS manual atau konvensional yang telah disetujui oleh dosen wali dapat segera kamu berikan ke sekretariat maupun Biro Administrasi dan Akademik Kemahasiswaan (BAAK). Sementara untuk yang menggunakan sistem online, kamu hanya perlu memasukkan KRS manual ke akun kemahasiswaan milikmu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Nah, di kampus ini, KRS menggunakan sistem online, caranya, ikuti nanti saat presentasi pengenalan kampus bagi mahasiswa baru.

d) SKS

SKS adalah singkatan dari Satuan Kredit Semester. Tidak seperti di SMA di mana semua pelajaran sudah dipaketkan hingga lulus, di perguruan tinggi, dengan SKS memungkinkan mahasiswa memilih sendiri mata kuliah yang akan diambil dalam satu semester. Tapi, untuk mahasiswa baru di kampus ini, saat semester pertama biasanya

sudah diberikan satu paket mata kuliah, antara 21-23 SKS.

Untuk lulus hingga S-1, Anda membutuhkan sekira 144-160 SKS, sementara untuk program diploma diperlukan 110-120 SKS. Setiap mata kuliah memiliki bobot SKS berbeda. Ada mata kuliah yang berbobot satu, dua, tiga, maupun empat SKS. Berdasarkan kebijakan yang ada disini, biaya yang harus dikeluarkan nantinya tidak berdasarkan per SKS, so, baik sedikit atau banyak mata kuliah yang diambil biayanya sama untuk satu angkatan tiap semester.

Jumlah SKS yang dapat diambil masing-masing mahasiswa di tiap semester juga bisa jadi tidak sama, mulai 16 hingga 24 SKS. Batasan yang diberikan pihak kampus mengenai SKS yang harus diambil tiap semester berkaitan erat dengan Indeks Prestasi Semester (IPS) yang Anda raih di semester sebelumnya.

e) IPK

IPK, singkatan dari Indeks Prestasi Kumulatif, berisi catatan prestasi tiap-tiap mata kuliah selama menempuh studi, dari semester pertama sampai

terakhir. Ibarat nilai rapor saat duduk di bangku SMA. Nilai IPK mulai dari 1,00 (satu koma nol nol) hingga 4,00 (empat koma nol nol). Jika mampu konsisten meraih IP 3,5 di setiap semester hingga lulus, maka Anda akan dinobatkan sebagai mahasiswa berprestasi dengan predikat cumlaude.

f) UTS and UAS

Tidak ubahnya dengan SMA, perguruan tinggi juga menggunakan sistem Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Biasanya, bobot penilaian yang ditetapkan bagi UTS dan UAS diserahkan kepada masing-masing dosen, karena dosen lebih tahu bagaimana proses mahasiswa mengikuti perkuliahan dari awal hingga akhir. Penilaian akhir ditetapkan berdasarkan pembobotan nilai UTS dan UAS, adapula yang dihitung berdasarkan pembobotan presensi Kuliah, Tugas, Quis, UTS, dan UAS.

g) SP

Program semester pendek adalah program perkuliahan yang dilaksanakan pada saat liburan semester genap yaitu antara bulan Agustus - September. Program semester pendek bertujuan

untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperbaiki nilai mata kuliah yang sudah pernah ditempuh dan atau mata kuliah yang belum ditempuh pada semester sebelumnya dalam rangka meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan memperpendek masa studi. Adapun mata kuliah yang diselenggarakan dipilih sesuai dengan yang ditentukan oleh jurusan dari masing-masing fakultas, yaitu meliputi mata kuliah dalam semester Gasal dan Genap.

h) UKM

Unit Kegiatan Mahasiswa (disingkat UKM) adalah wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para anggota-anggotanya. lembaga ini merupakan partner organisasi kemahasiswaan intra kampus lainnya seperti senat mahasiswa dan badan eksekutif mahasiswa, baik yang berada di tingkat program studi, jurusan, maupun universitas. Lembaga ini bersifat otonom, dan bukan merupakan sub-ordinat dari badan eksekutif maupun senat mahasiswa.

i) KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

j) PKL atau Magang

PKL merupakan kepanjangan dari Praktik Kerja Lapangan. Tujuan diadakannya magang adalah, mahasiswa dapat merasakan langsung bekerja pada suatu industri, dan mengetahui proses-proses kerja yang terdapat di perusahaan. Proses kerja yang dimaksud adalah bagaimana hasil produk, tenaga kerja, kedisiplinan dan keselamatan kerja. Mahasiswa juga bisa membandingkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dengan pelaksanaan

magang di industri, serta mengaplikasikan kemampuan praktik yang diperoleh di perkuliahan ke dunia industri.

k) Skripsi

Skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya. Skripsi merupakan persyaratan untuk mendapatkan status sarjana (S1) di setiap Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Indonesia. Istilah skripsi sebagai tugas akhir sarjana hanya digunakan di Indonesia. Negara lain,

seperti Australia menggunakan istilah *thesis* untuk penyebutan tugas akhir dengan riset untuk jenjang *undergraduate* (S1), *postgraduate* (S2), Ph.D. dengan riset (S3) dan *disertation* untuk tugas riset dengan ukuran yang kecil baik *undergraduate* (S1) ataupun *postgraduate* (pascasarjana). Sedangkan di Indonesia skripsi untuk jenjang S1, tesis untuk jenjang S2, dan disertasi untuk jenjang S3.^[2]

Dalam penulisan skripsi, mahasiswa dibimbing oleh satu atau dua orang pembimbing yang berstatus dosen pada perguruan tinggi tempat mahasiswa kuliah. Untuk penulisan skripsi yang dibimbing oleh dua orang, dikenal istilah Pembimbing I dan Pembimbing II. Biasanya, Pembimbing I memiliki peranan yang lebih dominan bila dibanding dengan Pembimbing II.

C. Kupu-kupu VS Kura-kura

Di dunia kampus dikenal sebutan mahasiswa kupu-kupu dan mahasiswa mahasiswa kura-kura.

Mahasiswa Kupu-kupu, adalah tipe mahasiswa yang kerjanya kuliah pulang kuliah pulang. Tipe mahasiswa seperti ini biasanya sangat tidak peduli terhadap

lingkungan, dan dunia organisasi. Yang ia pikirkan hanya kuliah, bisa mendapatkan nilai tinggi, serta mendapatkan IPK yang memuaskan. Menurut Anda bagaimana tipe mahasiswa yang seperti ini?

Coba kita analisa jauh ke depan, seseorang yang berada di dunia kerja dan memimpin suatu institusi atau lembaga, apakah hanya mengandalkan nilai dan teori saja. Padahal dunia kerja sangat membutuhkan orang yang pandai memimpin. Mulai dari perencanaan kemudian meng-*handle* dan menentukan strukturnya, setelah itu bagaimana *action*-nya, baru setelah itu mengawasinya. Bagaimana dengan mahasiswa kupu-kupu yang tidak memiliki pengalaman di organisasi? Bukankahkah organisasi mengajarkan bagaimana memimpin dan bersosialisasi dengan masyarakat. Bayangkan saja bagaimana hasil jika mahasiswa yang bertipe kupu-kupu memimpin dunia kerja, anggap saja seperti di sekolah atau kampus. Kalau kita cek dan ricek orang-orang yang sukses itu tidak luput dari sebuah organisasi. Seperti Din Syamsudin seorang profesor intelektual aktif di organisasi Muhammadiyah. Atau seorang Buya Hamka, Soekarno, Bung Hatta, juga tidak luput dari organisasi yang dipimpinya.

Seribu satu alasan yang dikeluarkan oleh mahasiswa kupu-kupu untuk menolak dan berbaur ke dunia organisasi. Yang intinya 90% mahasiswa kupu-kupu menganggap organisasi bisa menghambat perjalanan dalam proses perkuliahan. Apa Anda setuju? Sebentar lagi Anda akan tahu jawabannya.

Berbeda dengan mahasiswa kura-kura. Jika mahasiswa kupu-kupu aktivitasnya kuliah pulang-kuliah pulang. Mahasiswa kura-kura ini beda lagi, yaitu kuliah rapat-kuliah rapat. Mahasiswa kura-kura ini cenderung keasyikan rapat dan diskusi di sebuah organisasi. Terkadang satu lembaga tidak cukup baginya, minimal dua lembaga/organisasi ia ikuti. Bahayanya mahasiswa kura-kura ini tidak begitu serius dengan materi kuliah, karena di pikirannya hanya bagaimana bisa rapat (musyawarah) dan acara yang akan dilaksanakan sukses tanpa memikirkan kuliah. Mahasiswa kura-kura cenderung lalai dengan jadwal kuliah, karena begitu menikmati dunia organisasi. Bikin acara ini itu lah, demo dimana-mana, tapi kuliah berantakan. Memang hal ini banyak terjadi di dunia kampus. Tapi para mahasiswa kura-kura memiliki 1001 alasan untuk membela diri. Bukankah masih ada semester depan untuk memperbaiki nilai, kan bisa juga mengambil semester pendek. Kalau sudah seperti

itu alasannya, berarti dia memilih menjadi mahasiswa kura-kura abadi. Bagaimana menurut Anda dengan mahasiswa kura-kura?

Coba kita analisa jauh ke depan, dalam dunia kerja mungkin ia bisa memimpin kemudian juga bisa merencanakan, mengorganisir, menjalankan dan memenejanya. Tapi apakah ada yang mau percaya jika ia bisa ketika melihat dari kronologi perjalanan intelektualnya, yang hanya memiliki IPK pas-pasan kemudian menamatkan perguruan tinggi selama 14 semester? Boro-boro ada yang mau menerima, jikapun ada, itu ibarat mencari jarum di dalam jerami. Sangat sulit untuk ditemukan, karena dunia kerja sekarang mengandalkan ijazah.

Sepertinya tidak ada magnet antara mahasiswa kupu-kupu dengan mahasiswa kura-kura. Semuanya memiliki dalil yang kuat dan tentunya bertolak belakang. Wah, tidak bisa dibayangkan jika antara mahasiswa kupu-kupu berdebat dengan mahasiswa kura-kura untuk mencari mana yang salah dan mana yang seharusnya. Yang satu mengatakan menjadi mahasiswa kupu-kupulah yang seharusnya, yang satu lagi berargumen dengan tegas dan menjadi mahasiswa kura-kuralah yang paling tepat. Mana

yang salah dan mana yang benar, itu tergantung kita menganalisisnya.

Jika kita dihadapkan dengan kondisi seperti itu kita harus bagaimana? Memilih menjadi mahasiswa kupu-kupu atau mahasiswa kura-kura? Atau tidak keduanya? Atau keduanya?

Jika kita memang dihadapkan dengan kondisi seperti itu, sebenarnya kita tidak memilih mana yang salah dan mana yang benar. Jika mencari yang salah tentu akan terjadi saling salah menyalahkan, dan jika mencari yang benar tentu semua berkata merekalah yang paling benar. Sehingga terjadilah peperangan di dunia intelektual. Namun yang kita cari itu adalah solusinya? Apa solusinya? Di bawah ini adalah solusinya.

D. Mahasiswa Militan (Imbangi K dengan O)

Solusi terbaik menjadi seorang mahasiswa yang sukses antara organisasi dan akademik yaitu dengan mengimbangi K dengan O. Itulah yang dinamakan mahasiswa sukses organisasi dan sukses akademik, dalam artian Akademik nomor satu dan Organisasi nomor wahid. Kalau sudah begitu, gelar mahasiswa kupu-kupu dan gelar mahasiswa kura-kura akan hilang dalam diri kita. Maksud dari

mengimbangi antara K dengan O adalah seimbang antara K (kuliah) dan O: (organisasi). Banyak sekali kendala atau rintangan ketika kita punya niat untuk mengimbangi organisasi dan kuliah, seperti jadwal atau waktu, pemikiran yang terbatas, tenaga yang kurang memadai, dana yang mungkin pas-pasan. Tapi kesemua itu akan terasa lancar jika kita mengetahui caranya dan mau *action* sehingga kita dapat belajar dari pengalaman. Jika sudah berpengalaman, berarti kita bisa menjadikan perjalanan menjadi mudah dan mengetahui sebuah trik yang akan dijalankan.

Seorang teman pernah bercerita, ketika ia masih kuliah. Ia pernah mengikuti 5 UKM sekaligus dan aktif kelima-limanya selain itu prestasi akademiknya tak pernah turun dan selalu mendapatkan IPK terbaik. Jadi teman ini judulnya adalah sukses organisasi dan akademik atau seimbang antara K dan O. Ia bercerita, bagaimana caranya sehingga ia bisa melakukan semua itu. Yang tak kalah menariknya, ia pun pernah menjadi ketua umum di salah satu UKM. Ini baru yang namanya luar biasa. Ia tak segan-segan bercerita mengenai apa yang ia lakukan ketika menjalaninya. Begini ceritanya:

Suatu ketika terjadilah bentrokan jadwal ketika semua UKM mengadakan rapat pada hari dan jam yang sama. Dia

berpikir bagaimana ia bisa mengikuti perkembangan rapat dari kelima UKM tersebut. Akhirnya ia melakukan beberapa hal yang diantaranya: ketika UKM telah memulai rapat ia hadir kira-kira 3 menit atau 5 menit di setiap UKM dengan menitipkan sebuah kertas kepada teman mengenai pertanyaan yang akan didiskusikan, setelah itu ia memintai izin keluar dan mengikuti rapat UKM yang lain dengan cara yang sama, begitu juga seterusnya. Sehingga dengan cara seperti itu ia bisa mengikuti rapat UKM kelima-limanya. Trik inilah yang selalu diterapkan. Dengan begitu sukseslah dia dalam berorganisasi.

Terus bagaimana halnya dengan akademiknya? Dia juga menggunakan trik dalam mengikuti perkuliahan, karena ia yakin dan keyakinannya itu memang terbukti bahwa seorang mahasiswa memang harus sukses kuliah dan sukses akademik barulah ia bisa mendapatkan titel mahasiswa militan. Dalam perkuliahan ia bukan hanya belajar memahami mata kuliah yang akan diikutinya, tetapi ia juga memperelajari metode perkuliahan yang akan ia jalani. Selama ini ia mempelajari metode apa yang diterapkan oleh dosen. Rata-rata dosen atau rata-rata perguruan tinggi melakukan metode makalah dan diskusi di setiap mata kuliah. Nah, dia memiliki trik, soal makalah ia

bisa mengerjakan bersama teman sekelompok namun soal menguasai materi ia harus membaca dan mulai memahaminya, sehingga ia bisa dapat dengan baik menyampaikan materi di depan dosen. Apalagi ia seorang organisatoris pasti berbicara di depan orang banyak tidak dikeragukan lagi. Dengan demikian ia bisa terlihat bagus di depan dosen dan teman-teman perkuliahan. Intinya harus memahami materi. .

Sebagai mahasiswa kita harus bisa sukses di dunia organisasi dengan tidak meninggalkan tujuan awal yaitunya akademik. Belajar dan mencoba itu akan lebih memudahkan kita untuk mendapatkan jalan menuju mahasiswa yang bertitle militant.



BAB 7

AKTIVIS KAMPUS

A. Aktivist Sejati

Aktivist tidak jauh dari dunia mahasiswa, karena kebanyakan aktivis lahir dari dunia kampus, meski ada juga aktivis yang lahir dari kalangan organisasi, politik, sosial, buruh dan lainnya. Antara aktivis dengan mahasiswa bagaikan pedang dengan sarungnya, begitu erat dan dekat. Seorang aktivis terkenal sekali dengan vokalnya ketika berdemo atau menyampaikan sesuatu. Mereka juga terkenal sangat peduli dengan kehidupan sosial. Bahkan kita mengenal aktivis sebagai orang yang selalu mengikuti demonstrasi dan melakukan orasi yang anarkis, tegas dan terkenal memiliki jabatan di sebuah organisasi, seperti IMM, HMI, PMII, KAMMI dan lain sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa aktivis itu adalah orang terutama anggota organisasi atau lembaga yang aktif melaksanakan program di sebuah lembaga atau organisasi. Contohnya Hendriawan Sie, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti yang meninggal karena ditembak saat demonstrasi

menuntut reformasi atas pemerintahan Orde Baru tanggal 12 Mei 1998. Hendriawan mungkin aktivis sejati yang rela mati untuk mengeluarkan aspirasi dari organisasinya. Begitu juga dengan Arif Rahman Hakim mahasiswa Universitas Indonesia yang meninggal karena ditembak sewaktu berlangsungnya demonstrasi mahasiswa yang menuntut Tritura atas pemerintahan Orde Lama di bawah Presiden Soekarno pada tanggal 24 Februari 1966.

Yang dilakukan oleh Hendri Arif adalah perbuatan yang ekstrim, turun ke jalan melakukan orasi saat umurnya baru menginjak 20 tahun. Ia menutup mata menjadi seorang aktivis legendaris. Kejadian tersebut tentu akan meninggalkan bekas yang sangat pedih bagi orangtua mereka yang telah berkorban selama masa perkuliahan dan berharap bisa mendapatkan gelar sarjana. Inilah yang sangat diperlukan sekali, memaknai seorang aktivis secara idealis. Karena suatu saat nanti kita sebagai mahasiswa atau yang bernaung disuatu lembaga, pasti akan ada merasa hak-hak kita tidak kita dapati sehingga demonstrasilah sebagai jalan keluar.

Sebenarnya tidak hanya demonstrasi yang bisa kita lakukan sebagai seorang aktivis, karena masih dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Demonstrasi itu adalah pernyataan

protes secara massal atau unjuk rasa. Jadi seorang aktivis bukan hanya berdemo saja, masih banyak yang bisa dilakukan untuk menjadi seorang aktivis sejati. Seperti yang dilakukan tokoh-tokoh di bawah ini:

- Rama Pratama. Lahir di Jakarta, 17 November 1974; adalah anggota Dewan Perwakilan Rakyat periode 2004-2009 dari PKS. Rama dilahirkan sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Memulai kiprahnya ketika ia menjadi Ketua Senat Mahasiswa Universitas Indonesia (SM UI) periode 1997—1998. Bersama rekan-rekannya dari SM UI dan perguruan tinggi lain Rama bergabung dengan Forum Komunikasi Senat Mahasiswa se-Jakarta (FKSMJ) dan menuntut reformasi dengan tuntutan meminta mundur Presiden RI saat itu, Soeharto. Tidak heran kemudian Rama menjadi salah satu aktivis gerakan mahasiswa yang di belakangnya terkait dengan partai politik zaman orde lama (Partai Sosialis Indonesia) yang mencuat pada tahun 1998. Pemikiran-pemikiran dan ide-ide Rama tentang terbentuknya sebuah masyarakat sosialis cukup cemerlang sehingga ia pun dilirik oleh PKS.

Dari cerita Rama, tergambar bahwa ia lahir dari sebuah lembaga atau organisasi. Dan ia memulai

kiprahnya saat menjadi ketua SM UI, meski sebelumnya ia hanya sebagai anggota atau sekedar ikutan dalam sebuah organisasi, tapi lama-kelamaan ia mengenal organisasi dan ia tidak kaku lagi untuk itu. Di sini juga tergambar sangat jelas bahwa organisasi itu adalah wadah menampung inspirasi dan sebagai jalan atau jembatan untuk berkarya. Dan pasti sangat mendukung bagi mahasiswa-mahasiswa yang memiliki ide cemerlang,

- Ester Indahyani Jusuf atau Sim Ai Ling. Lahir di Malang, Jawa Timur, 15 Januari 1971; adalah seorang aktivis Hak Asasi Manusia (HAM) Indonesia, khususnya dalam bidang anti diskriminasi dan anti rasialisme. Ia dikenal aktif dalam perjuangan dan penegakkan HAM terkait persoalan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).

Dari Profile Ester, jelas bahwa aktivis itu tidak hanya berorasi dan berdemo saja, tapi juga peduli lingkungan dan peduli sosial. Karena memang di Indonesia sendiri yang memiliki beragam ciri khas dari Sabang sampai Merauke, memiliki bahasa yang berbeda, adat istiadat yang berlainan, dan banyak perbedaan-perbedaan lainnya. Jika tidak was-was maka perbedaan itu akan menjadi kehancuran yang sangat ekstrim. Maka

diperlukan sebuah aturan tanpa mengurangi Hak Asasi Manusia, setidaknya itulah yang dilakukan Sim Ai ling.

- Tatty Elmir. Lahir 2 Juni 1963; adalah seorang penulis, jurnalis dan aktivis Indonesia. Ia juga dikenal sebagai Direktur Eksekutif Djakarta Public Society. Tatty Elmir memulai karier jurnalistiknya di Harian Haluan dan Radio Arbes di Padang, Sumatera Barat. Kemudian karirnya pun berlanjut di Radio ARH Jakarta, Radio Suara Surabaya, dan Radio Bahana. Sebagai penulis, ia telah menghasilkan beberapa buku, diantaranya *The Hidden Forest*, *Berani Mencoba Berani Berbeda!* dan lain-lain. Sedangkan sebagai aktivis, Tatty juga aktif di berbagai organisasi sosial kemasyarakatan, diantaranya sebagai pendiri dan pengurus FIM (Forum Indonesia Muda) serta pengurus ASA Indonesia (Aliansi Selamatkan Anak Indonesia).

Tatty bisa dikatakan luar biasa, banyak kesibukannya baik di dunia aktivis maupun di dunia jurnalis, tidak hanya itu ia juga aktif diorganisasi kemasyarakatan. Jarang sekali ada sosok orang yang bisa seperti Tatty. Hidupnya penuh dengan kegiatan-kegiatan positif dan hidupnya penuh karya. Kehidupan Tatty menggambarkan bahwa banyak hal yang dilakukan oleh

seorang dalam mengembangkan diri kepada hal yang lebih baik. Guna dari itu adalah untuk menghindari dari perbuatan-perbuatan negatif seperti berjudi, free sex, ugal-ugalan, narkoba, dugem dan banyak kegiatan-kegiatan yang akan merusak moral dan diri.

- Lukman Harun. Lahir di Limbanang, Suliki, Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, 6 Mei 1934 – meninggal di Jakarta, 8 April 1999 pada umur 64 tahun. Merupakan tokoh Muhammadiyah dan aktivis Islam internasional. Dia pernah menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Asian Conference on Religion and Peace (ACRP). Dan ia juga tergabung di beberapa organisasi.

Dari kehidupan Lukman juga banyak yang bisa dipetik sebagai motivasi, menjadi aktivis Islam Internasional itu tidak mudah, kita harus mulai dari yang rendah seperti di lingkungan sendiri, tidak mungkin langsung menuju Internasional. Dari beberapa lembaga yang ia ikuti dalam masyarakat ia juga aktif sebagai tokoh Muhammadiyah, di sana ia belajar memenej waktu, memimpin suatu kelompok dan banyak hal sehingga mencapai gelar aktivis Internasional. Ibarat tangga melangkah dari tangga pertama untuk mencapai tangga tertinggi.

- Chalid Muhammad. Lahir di Parigi, Sulawesi Tengah, 10 Desember 1965; merupakan aktivis lingkungan asal Indonesia. Sejak 2008, ia menjadi koordinator Institut Hijau Indonesia. Sebelumnya, beberapa jabatan dalam bidang lingkungan ia duduki. Puncaknya, pada periode 2005-2008, Chalid menjadi Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Indonesia.

Kehidupan Chalid sebagai aktivis sedikit unik, yaitu sebagai aktivis lingkungan. Ia hanya memiliki mimpi menghijaukan Indonesia yang kini telah terjangkit asap kendaraan yang berserakkan. Sebagai aktivis lingkungan, ia harus memiliki pengetahuan tentang menghijaukannya Indonesia dan mengetahui bagaimana mengumpulkan kekuatan-kekuatan untuk menghijaukan Indonesia. Tentu dengan lembaganya yang bernama Institut Hijau Indonesia. Mungkin tanpa lembaganya itu, Chalid tidak bisa berbuat banyak.

- Ratna Sarumpaet. Lahir di Tarutung, Tapanuli Utara, 16 Juli 1949; merupakan seniman Indonesia yang banyak mengeluti dunia panggung teater. Selain sebagai aktivis organisasi sosial dengan mendirikan *Ratna Sarumpaet Crisis Centre*, Ratna terkenal dengan pementasan monolog *Marsinah Menggugat*, yang banyak

dicekal di sejumlah daerah pada era administrasi Orde baru.

Selain seniman Ratna juga sebagai aktivis wanita. Dua gelar yang di gandengnya menunjukkan bahwa seorang Ratna Sarumpet adalah seorang yang memiliki karya dan semangat juang yang begitu tinggi.

- Justina Ayu Utami atau hanya Ayu Utami. Lahir di Bogor, Jawa Barat, 21 November 1968; merupakan aktivis jurnalis dan novelis Indonesia. Ia besar di Jakarta dan menamatkan kuliah di Fakultas Sastra Universitas Indonesia. Ia pernah menjadi wartawan di majalah *Humor, Matra, Forum Keadilan*, dan *D&R*. Tak lama setelah penutupan *Tempo, Editor* dan *Detik* pada masa Orde Baru, ia ikut mendirikan Aliansi Jurnalis Independen yang memprotes pembredelan. Kini ia bekerja di jurnal kebudayaan *Kalam* dan di Teater Utan Kayu. Novelnya yang pertama, *Saman*, mendapatkan sambutan dari berbagai kritikus dan dianggap memberikan warna baru dalam sastra Indonesia.

Aktivis perempuan ini juga tidak ketinggalan luar biasanya, sebagai aktivis sastra ia mampu memiliki warna baru dan sangat berpengaruh di dunia jurnalis

Indonesia. Sebagai alumni UI di bidang jurnalis, memang ia sangat pantas sebagai aktivis jurnalis dan novelis. Dan sangat pantas jika ia memberi warna baru terhadap sastra Indonesia. Karena semasa kuliah ia begitu menggeluti dunianya jurnalis.

Contoh tokoh-tokoh hebat di atas adalah sebagai bukti, bahwa aktivis itu harus berdemonstrasi yang hanya mendapatkan sebungkus nasi, tapi juga berkarya dan menjadi pemimpin di organisasinya dan yang terpenting ikut andil dalam memperjuangkan organisasinya. Jika sudah begitu, yang namanya aktivis kantong tipis tidak akan ada sama kita. Percaya deh! Soalnya kita berkarya dan aktif dalam sebuah organisasi. Jika Anda tertarik ingin menjadi aktivis sejati, tentu harus Anda lakukan adalah bergabung di organisasi yang Anda minati. Kalau tidak ada organisasi bagaimana mau menjadi aktivis. Karena organisasi itu adalah wadah atau bahasa lainnya adalah kendaraan.

B. Aktivis Manja

Setiap orang memiliki gaya tersendiri, baik itu cara berbahasa, prilaku maupun dalam meluangkan suatu pikiran, maka pantas setiap aktivis memiliki ciri khas

masing-masing. Namun adakah seorang aktivis manja? Tentu saja ada. Seorang aktivis manja ini memiliki ide yang sangat cemerlang, namun ketika disuruh *action* ia menghilang. Artinya ia hanya mempunyai kemampuan mengkritik kinerja seseorang tanpa mencerminkan sikap yang baik, kerjanya hanya mengkritik. Ibarat dunia sepak bola, ia hanya sebagai penonton yang bisa mengkritisi pemain jika ada kesalahan dari sang pemain, padahal ia tak mampu melakukan apa yang dikehendakinya.

Coba kita lihat aktivis era 90-an yang jauh sekali sifat manja padanya, sosok perempuan yang tangguh dan tidak takut dalam menghadapi rintangan. Dia adalah Yeni Rosa Damayanti, aktivis dan pejuang demokrasi dan reformasi Indonesia. Namanya sangat populer di awal dan pertengahan tahun 90-an. Saat itu ia seorang gadis cantik yang sangat berani menentang dan mengkritik pemerintahan Soeharto dengan Orde Baru-nya yang masih sangat kuat. Aktivis LSM PIJAR ini sempat dipenjara selama satu tahun karena keberaniannya menuntut MPR agar Soeharto diseret di Sidang Istimewa MPR pada tahun 1993.

Sangat luar biasa yang dilakukan oleh aktivis era 90-an itu, karena zaman itu memang mahasiswa dituntut untuk itu. Namun di era sekarang aktivis yang seperti itu tidak

terlalu tenar atau dipandang sebelah mata. Karena sekarang eranya informasi, banyak sekali mahasiswa yang malas berdemo atau ber-orasi karena dianggap sebagai kegiatan yang hanya menghabiskan waktu dan tenaga, toh pemerintahan akan seperti itu juga. Contohnya kenaikan BBM yang dari 4500 menjadi 6500. Meski banyak orang yang berteriak, baik lembaga atau perorangan yang menyatakan untuk menurunkan harga BBM namun kenyataannya tetap juga naik. Begitu juga halnya dengan korupsi yang dari tahun ke tahun semakin dahsyat. Dari tahun ke tahun juga mahasiswa berdemo dan melakukan kegiatan anti korupsi, namun kenyataannya korupsi malah beranak pinak.

Ada juga aktivis tipis, aktivis seperti ini beda lagi, kenyataannya memang banyak aktivis yang sibuk membangun serta membangkitkan sebuah organisasi yang diikutinya. Tanpa menghiraukan isi kantong, yang penting rela berkorban untuk dana membangun organisasi meski uangnya dari orang tua.

Memang berat menjadi seorang aktivis yang masih dalam naungan kedua orangtua, artinya seseorang yang masih membutuhkan dana kuliah dari orangtua. Orangtua tahunya anaknya hanya kuliah dan menjadi sarjana. Kita

sebagai mahasiswa banyak yang tidak menghiraukan hal itu. Sehingga berpikiran bahwa dunia kampus itu kalau tidak kuliah ya berorganisasi, artinya kalau malas kuliah ya harus organisasi. Padahal itu tidak benar, yang benar adalah imbangi keduanya, utamakan kuliah tanpa meninggalkan organisasi. Kalau sudah seimbang, tidak ada lagi yang namanya mahasiswa paling lama, atau mahasiswa abadi. Sekali lagi, yang terpenting adalah imbangi.

C. Aktivis Kaya Berkarya

Tidak dapat dipungkiri bahwa zaman sekarang sangat membutuhkan orang yang seperti itu. selain aktif di organisasi, tapi juga punya karya yang bisa bikin kaya. Ini sungguh mengagumkan. Kira-kira ada tidak ya orang seperti itu? Sebut saja tokoh seperti Jusuf Kalla, selain pernah menjadi aktivis HMI dan bergelut di dunia politik, ia juga seorang pengusaha produk lokal. Setia Furqan Khalid penulis buku *"Jangan Jatuh Cinta, Tapi bangun Cinta"* memiliki karya yang begitu populer.

Sekarang ini adalah zamannya informasi, siapa yang dulu dia yang pintar. Aktivis itu tidak hanya hebat dalam berbicara, tapi juga hebat dalam berkarya. Tak hanya punya nyali turun ke jalan, tapi juga punya nyali turun ke lapangan.

Lapangan pekerjaan tentunya. Sekarang pikirkanlah, karya apa yang akan kita tonjolkan kepada semua orang, sehingga tidak ada yang memandang kita hanya sebelah mata. Karena kita siap dan mampu. Apakah berkarya dengan menulis, melukis, berpuisi, bernyanyi, olahraga, asah dan asah terus menerus.

Harus kita sadari bahwa aktivis itu sebagai *Agent of Change*, agen perubahan. Namun apakah kita tahu apa yang harus kita rubah, dan apakah kita punya rancangan untuk merubah? Bagaimana kita mau merubah sesuatu sedangkan diri kita sendiri tidak mampu kita rubah. Jadi, sebagai seorang aktivis kita harus mampu membawa perubahan dalam sebuah lembaga dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, dan mampu mengajak orang lain untuk aktif dalam kegiatan kita. Baru itu yang dinamakan *Agent of Change*.

Ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh Aktivis, antara lain:

1) Vokal.

Ya, seorang aktivis harus *vocal*. Maksudnya adalah seni dalam berbicara. Bahasa lain dari itu adalah *public speaking*. Sebagai orang yang banyak bergelut di masyarakat seorang aktivis harus bisa bicara secara

cepat, tepat dan padat. Gaya bahasanya menarik dan tidak membuat orang jenuh. Coba lihat pada saat diskusi, begitu banyak gaya bahasa yang terlontar dari seseorang yang terkadang terdengar tidak pas, gaya bahasanya berliku-liku dan tidak tepat, sehingga membuat pendengar merasa resah. Seorang aktivis tidak boleh seperti itu, karena ia terlatih dari pertama bergabung dalam sebuah organisasi. Berbicara di hadapan umum sebenarnya harus memiliki mental dan persiapan tentang apa yang harus disampaikan.

Pernah mendengar pidato para pejabat negara atau para ustadz yang sedang ceramah? Gaya bahasa mereka tepat, lancar dan pas. Atau ketika seorang motivator memberikan materi motivasi, ia terlihat memiliki bahasa yang membuat orang terhipnotis. Sehingga ratusan bahkan ribuan orang terpana melihatnya. Jadi, kalau aktivis harus seperti itu bicaranya, tidak ada deh aktivis yang ketika bicara di hadapan umum kakinya bergetar. Sungguh tidak terbayangkan seorang aktivis yang berbicara di hadapan umum dengan gaya gemeteran. Sudah jelas itu adalah aktivis gadungan, karena jauh hari seorang aktivis telah dididik atau

dikader oleh organisasinya untuk bisa tampil dan terampil.

2) Media.

Abad ini disebut sebagai era informasi, yang selalu dikaitkan dengan media. Saat ini informasi menjadi sangat penting dan mudah didapat oleh masyarakat di berbagai penjuru dunia. Untuk memenuhi kebutuhan akan informasi, media sosiallah solusinya. Di Indonesia jika kita analisisan penikmat media sosial, sebelas-dua belas dengan penikmat rokok. Hal ini menunjukkan pesatnya perkembangan media sosial. Media sosial dalam perubahan masyarakat bisa dilihat dari dua sisi yang berbeda, yaitu sisi positif dan sisi negatif. Sisi positifnya adalah membantu individu atau kelompok mengembangkan diri, memberikan kemudahan mencari informasi sebagai referensi, berbagi atau bertukar pikiran dengan tidak dibatasi jarak, menyalurkan hobi dan menghilangkan kejenuhan, dan lain sebagainya.

Namun jika kita lihat dari segi negatifnya adalah bahwa media sosial yang bisa mengubah anak-anak hingga seharian tidak mau beranjak di depan layar komputer, besarnya peluang melakukan tindak kejahatan seperti judi, penipuan, pelecehan dan lain sebagainya karena

kebebasan yang ada di dunia maya. Nah sebagai aktivis harus peka terhadap hal itu.

3) Sikon.

Seorang aktivis juga harus menguasai situasi dan kondisi. Jika tidak, maka sudah jelas hal yang buruk akan terjadi. Dalam menjalankan sebuah program misalnya kegiatan kemasyarakatan peringatan hari anti korupsi dilakukan pada hari Kartini, ini merupakan situasi dan kondisi yang salah, dan sangat tidak tepat. Itulah gunanya mengetahui kondisi dan situasi. Selain itu, seorang aktivis bukan hanya tahu akan sikon tetapi juga cepat tanggap. Setiap ada hal-hal terbaru yang terjadi di sekitar kita harus tanggap agar semua informasi baru *ter-update* sebagai bahan diskusi. Bukan hanya masalah waktu tapi juga masalah kondisi masyarakat sekitar yang akan menjadi objek acara. Misalnya kita akan mengadakan agenda memberikan bantuan beras terhadap masyarakat miskin, tapi masyarakat tersebut tidak memerlukan bantuan beras karena sudah banyak bantuan dari yang lain. Aktivis yang cepat tanggap dengan kondisi masyarakat seperti itu, ia akan mengalihkan bantuan dari beras menjadi pakaian.

D. Bicara Sesuai dengan Tindakan

Hal terpenting bagi seorang aktivis, adalah berani bicara dan berani melakukan. Dan apa pun yang kita bicarakan harus sesuai dengan tindakan kita. Alangkah hinanya jika seorang aktivis hanya bisa berkoar-koar saja tanpa melakukan sebuah tindakan. Atau ia hanya bisa bicara saja, tapi apa yang ia bicarakan tak pernah ia lakukan. Misalkan saja, ia bersikeras mengatakan kepada anggota lainnya kita harus berani berkorban dan menyumbang dana seratus ribu per kepala, padahal ia tak pernah menyumbang sebanyak itu. Ini merupakan hal yang tidak wajar sebagai seorang aktivis. Ini memang harus diperhatikan oleh seorang aktivis, sebenarnya bukan seorang aktivis saja melainkan semua orang. Tapi melihat sang aktivis ini adalah seorang *public speaking* ia harus berbicara sesuai dengan kadar tindakannya. Kadang banyak orang yang hanya pandai bicara dengan janji-janji untuk masa depan padahal itu hanyalah sebuah kata-kata yang tidak ada artinya. Nah, bicaralah sesuai dengan tindakan, bicaralah dan bertindaklah. Jangankan manusia, Allah saja membenci orang yang hanya pandai bicara tapi tidak melakukan apa yang dikatakannya.

BAB 8

ORTU NUMBER ONE

A. Berbaktilah!

Mendengar kata Ibu dan Ayah, teringat masa kecil dahulu betapa kita dimanja. Terkadang kita menangis dan membuat Ibu dan Ayah kita kesal dengan tingkah kita, namun ia tetap tersenyum dan selalu memenuhi apa yang kita inginkan. Meski sang Ibu tak memiliki uang, namun ia berusaha keras agar anaknya bisa seperti orang lain. Terkadang sang Ayah tak kenal lelah, bekerja siang malam demi sang buah hati. Kini ketika kita telah dewasa, saatnya kita bangkit dan sadar. Jangan terus menerus menjadi beban orangtua. Berbaktilah kepada orangtua kita.

Bertahun-tahun ia menjaga kita dari mara bahaya, namun tak sedikit pun ia mengeluh. Apakah kita sanggup membalas itu semua? Mereka tak pernah mengharapkan balasan, melihat kita sukses saja mereka sudah bahagia. Sebagai anak, tugas kita adalah berbakti kepada kedua orangtua kita. Semua agama pun menuntut kita untuk berbuat baik kepada orangtua, yang hampir seluruh umurnya ia habiskan untuk menjaga dan melindungi kita.

Kasih sayangnya tak pernah usai dan tak pernah terhenti, walau tak jarang kita menyakitinya. Berbakti kepada orangtua bukan perkara sulit, namun kebanyakan dari kita sulit untuk melakukannya.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang anak terhadap orangtuanya:

1) *Sopan Santun.*

Bersikap sopan, baik perbuatan maupun perkataan merupakan kewajiban setiap anak. Jangankan menghardiknya, berkata *cis* saja dilarang. Begitu luar biasanya sikap kita kepada orangtua, semua gerak-gerik kita telah diatur dalam Alquran. Sopan santun kepada ibu bapak itu harus sangat lebih dan lebih, bukan sekedar sopan santun biasa.

2) *Patuh,*

Selagi masih punya kekuatan, kita harus patuh kepada setiap perbuatan baik yang diperintahkan orangtua. Meski sebenarnya tidak sesuai dengan keinginan kita namun dalam konteks patuh ya memang harus kita lakukan. Jika perbuatan maksiat maka kita bicarakan secara baik-baik bukan dengan kekerasan. Karena ini perintah dari yang Kuasa. Apa pun yang kita lakukan kita

harus bersikap lemah lembut, tidak ada kata-kata kasar terhadap keduanya.

3) Jaga.

Menjaga orangtua adalah kewajiban seorang anak. Ketika orangtua telah lanjut usia, gantian sang anak yang memberikan perhatian. Putar waktu di mana kita masih kecil, semua keperluan kita selalu dipenuhi meski terkadang menyakitkan. Menjaga dalam hal ini, bukan sekedar menjaga dirinya saja, tapi juga nama baiknya. Karena memang itu yang harus kita lakukan sebagai seorang anak.

4) Jangan Pernah Durhaka.

Durhaka itu sama saja dengan ingkar, dalam artian memiliki sifat pelawan, pembantah dan pembangkang. Apabila sifat itu yang kita terapkan kepada orangtua. Maka sudah menjadi barang pasti, kesulitan dan neraka adalah teman baik kita. Jadi, cintailah ibu bapak kita sebagaimana ia mencintai kita melebihi apa pun, ia tidak ingin kita terluka. Bagaimana dengan kita, sudahkah kata-kata bahagia itu selalu kita berikan untuknya.

Dari beberapa poin di atas adalah salah satu cara bagaimana berbakti kepada ibu bapak. Sebenarnya ribuan cara yang bisa kita lakukan untuk

membahagiakan orangtua kita, tidak menyakitinya saja sudah menjadi bahan untuk membahagiakan orangtua kita. Jadi, jangan pernah berhenti membahagiakan orangtua. Selagi kekuatan dan kemampuan masih hinggap ditubuh kita.

B. Kunci Sukses

Kunci sukses tergantung pada rida orangtua. Ini bukan mitos, tapi ini nyata dan pasti. Banyak orang sukses tidak lepas dari dukungan orangtua. Kita dapat menyaksikan ketika tulus dan ikhlas meminta rida orangtua. Dengan cara berbakti dan memperlihatkan niat kita untuk menggapai cita-cita, maka Insyaallah ia akan rida. Seringkali dikatakan baik di media dan sudah tidak asing lagi dalam hidup bermasyarakat, bahwa rida Allah tergantung pada rida orang tua. Kita sebagai anak harus menyadari hal itu, jika sudah menyadari baru kita yakin betapa mudahnya meraih kunci sukses. Ternyata banyak orang gagal menikmati hidup karena melalaikan dan tidak menghiraukan kunci sukses tersebut, karena menganggap hal itu tidak mungkin. Padahal tidak ada yang tidak mungkin *impossible is nothing*.

Paling tidak ada tiga hal yang harus dilakukan seorang anak kepada kedua orangtuanya.

- 1) Meminta maaf. Meski merasa tidak berbuat salah, namun meminta maaf harus dilakukan sebagai tanda bakti kita kepada mereka. Perkara itu tidak sulit, sekedar meminta maaf, menyalami dan mencium tangannya. Namun kebanyakan anak malu melakukannya. Merasa sudah dewasa. Padahal itu adalah suatu sikap mulia di hadapan yang Mahakuasa.
- 2) Diskusi. Menceritakan apa yang akan kita lakukan dan kita inginkan. Misalnya kita ingin mengikuti tes ujian di suatu institusi, sebelum itu ceritakan semuanya dan apa kiat-kita kita untuk mengikuti itu, sehingga orangtua kita paham dan mengerti dengan apa yang hendak kita lakukan.
- 3) Minta ridanya. Setelah menceritakan cita-cita dan apa-apa yang akan kita lakukan, barulah kita minta rida supaya mereka mendoakan agar kita diberikan kemudahan oleh Allah. Jangan pernah mengatakan yang tidak jujur, karena itu akan berakibat buruk terhadap diri kita. Jujur saja meski terkadang pahit, karena jika orangtua sudah rida, maka yang pahit akan terasa mudah.

Tiga langkah di atas sangat sederhana, tinggal menunggu aksi, niat tulus dan ikhlas kita. Jika kunci sukses telah kita miliki, tinggal satu langkah lagi yaitu membuka pintu sukses itu sendiri, barulah kesuksesan dapat kita nikmati.



TENTANG PENULIS

Jaka sandara, lahir 02 Juni 1991 di Kerinci dari Ayahanda Hasan Basri dan Ibunda Haidarni. Dikaruniaia seorang adik bernama Rober Bastian. Setelah tamat Sekolah Dasar pada tahun 2003, ia hidup berjauhan dengan keluarga dan merantau ke kota Serambi Mekah, Padang Panjang dan sekolah di Thawalib Putera. Setelah menamatkan sekolah di Thawalib, ia melanjutkan kuliahnya di kota budaya Batusangkar, Sumatera Barat, mengambil jurusan Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Sejak kecil telah dilatih menulis dan mengarang. Kerinduan kepada sang Ayah membuatnya berlatih menulis. Ayahnya seorang perantau, mencari rezeki di Negeri Jiran. Jaka kecil biasa mencurahkan isi hati dalam sebuah tulisan lalu dikirim untuk Ayah. Ibundalah yang selalu mendampingi dalam menulis surat untuk Ayah karena di masa kecil dulu tidak ada yang namanya telepon ataupun handphone.

Pendidikan formalnya dimulai dari SD 46 dan MIS 6 tahun (tamat 2003), Perguruan Thawalib Putera 6 tahun (tamat 2009). Setelah tamat Thawalib pada tahun 2009

melanjutkan kuliah di STAIN Batusangkar dan meraih gelar Sarjana Syariah pada Agustus 2013. Dan sekarang menjalani kuliah S2 Kosentrasi Hukum Keluarga di IAIN Imam Bonjol Padang.

Beberapa karyanya:

1. Qalam Cinta, 2013 (*Novel*)
2. Perkara Tanah Ulayat PT. Melati Putih, 2013 (*Analisis*)
3. Standarisasi Penetapan Jumlah Nafakah Istri Menurut Hakim Pengadilan Agama Batusangkar Klas 1b Dalam Perspektif Hukum Islam. 2013 (*Skripsi*)

Pengalaman Organisasi

1. Pethas (Pelajar Thawalib Sepakat)
2. Ipastha (Ikatan Penghuni Asrama Thawalib)
3. Pengurus Sanggar Kaligrafi Al-Jauhar
4. IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), 2013

Pelatihan/Pengkaderan yang pernah diikuti:

1. Pelatihan Jurnalistik Lembaga STAIN BTS
2. Darul Arqam Dasar (DAD) IMM
3. Larihan Instruktur Dasar (LID)

4. Pelatihan Internet Marketing dan Blog Revolution
5. Training Of Trainer (TOT)
6. Training Motivasi
7. Training ESQ (Emosional Spritual dan Eq)
8. PKM-D (Pelatihan Kepemimpinan)
9. Latihan Khattil Qur'an Al-Jauhar

DOKUMENTASI

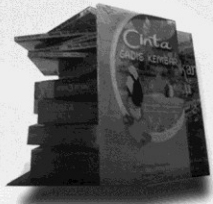
- Pemberian Piagam penghargaan mahasiswa berprestasi kategori Menulis, oleh, Bupati Tanah Datar, Bpk. Shadiq Pasadigue. dan interview Novel Qalam Cinta di Radio Sangka FM.



- Pemberian materi kepada mahasiswa baru di beberapa acara







Ingin Menerbitkan Buku?

Punya naskah? Ingin naskahnya segera diterbitkan?

Sahabat bisa memilih beberapa paket penerbitan berikut ini:

Hanya dengan Rp. 350.000 Impian Sahabat Memiliki Buku Karya Sendiri Akan Terwujud

Fasilitas :

- Layanan edit aksara dan penyempurnaan EyD
- Pembuatan cover buku disesuaikan dengan permintaan (1x revisi)
 - Pembuatan Layout isi bergambar
 - Pengurusan ISBN
- Mendapat 1 buku terbit, gratis ongkir seluruh Indonesia.
- Promo buku via online (blog, facebook, twitter, dan website-website yang bekerjasama dengan kami serta lomba-lomba menulis yang kami selenggarakan)
 - Royalti 10% dari buku yang terjual melalui PenA Indis
- Potongan harga 20% sebagai pengganti royalti jika buku terjual melalui penulis
 - Terbit dalam waktu 30-45 hari kerja, terhitung sejak awal kesepakatan.
 - **Penulis minimal memesan cetak buku 5 eksemplar**

Pengiriman naskah terbit Maksimal jumlah 75 halaman A4 margin 3333, font 12 pt, spasi 1,5.
Kelebihan halaman, perlembarnya dikenakan biaya Rp.1000

SEGERA hubungi ke No. Hp. 082113883062 atau
email ke www.pena_indhis@yahoo.co.id untuk info lebih lanjut.

Mau Jadi Agen?

Bagi Anda yang berminat menjadi agen atau ingin menjual buku-buku terbitan Pena Indis,

**kami beri diskon khusus 25%
untuk pembelian netto
di atas 500.000 rupiah.**

**Dan diskon 30%
untuk pembelian netto
di atas 1 juta rupiah**



Info Katalog Buku Pena Indis:

Silakan Kunjungi www.Indisbookgroup.com

atau hubungi: 082113883062 (Sdr. Fandy)



Penulis Kreatif, Menulis Untuk Dakwah

Pena Indis
Penerbit Teknologi Islamnya Kita

P e n e r b i t
PENA INDIS

Jalan Borong Raya - Kompleks Bitoa Lama No.78 Kelurahan Antang,
Kecamatan Manggala, Makassar
Sulawesi Selatan, 90234



No Hp/WhatsApp: 082113883062



Toko Online: Indisbookgroup.com



Email: pena_indhis@yahoo.co.id



Facebook: www.facebook.com/pena.indhis



Blog : www.pena.indhis.com



Twiter: www.twitter.com/PenaIndhis

Menerbitkan Buku Bersama Kami